

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN  
ANAK DI TK DINUL ISLAM AL BAHRIYAH CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun Oleh :  
SALSABILA PUTRI SARITA  
1917406017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Salsabila Putri Sarita  
NIM : 1917406017  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang di kutip dalam skripsi ini, diberi tanda situasi dan di tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 September 2024

Saya yang menyatakan

  
**Salsabila Putri Sarita**  
**NIM. 1917406017**

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI TK  
DINUL ISLAM AL BAHRIYAH CILACAP**

Yang disusun oleh Salsabila Putri Sarita (NIM. 1917406017) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal **25 September 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 September 2024

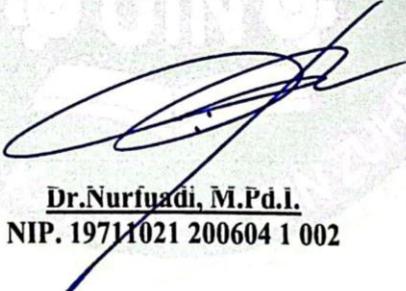
Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
NIP. 19890316 201503 2 002

  
Anggini Sekarnasih, M.Pd  
NIP. 19920511 201801 2 002

Penguji Utama

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.i.  
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengesahkan,  
Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah

  
  
Dr. Abu Dharin, M.Pd.  
NIP. 19741202 201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Salsabila Putri Sarita  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Salsabila Putri Sarita  
NIM : 1917406017  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru dalam Membeentuk Kemandirian  
Anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 17 September 2024

Dosen Pembimbing



**Ellen Prima, S. Psi., M.A**  
**NIP. 19890316201503 2 002**

## MOTTO

آدَابِهِمْ وَأَحْسِنُوا أَوْلَادَكُمْ أَكْرَمُوا

“Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama.”<sup>1</sup>

(H.R Ibnu Majah)



---

<sup>1</sup> H.R Ibnu Majah

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat, karunia, pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada orang tua tercinta. Bapak Tarno dan teristimewa Ibu Sari Dwi Y yang telah melahirkan, merawat, membimbing dengan tulus dan ikhlas serta senantiasa mendoaka dan memberikan semangat, juga memberi dukungan sepenuh hati.



# UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI TK DINUL ISLAM AL BAHRIYAH CILACAP

Salsabila Putri Sarita

1917406017

## ABSTRAK

Upaya membentuk kemandirian pada anak yaitu dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka akan semakin terampil dalam mengembangkan keterampilannya sehingga anak akan lebih percaya diri. PAUD merupakan salah satu tempat untuk membentuk kemandirian anak. TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap merupakan salah satu lembaga PAUD yang membentuk kemandirian anak melalui upaya yang dilakukan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang berkaitan dalam penelitian ini antara lain guru kelas B di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap yang terdiri dari 3 kelas. Objek penelitian adalah upaya guru dalam membentuk kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak yaitu melalui menerapkan kegiatan-kegiatan mandiri seperti masuk ke sekolah tanpa ditunggu oleh orang tuanya, memakai dan melepas sepatu sendiri, meletakkan tas di tempatnya, merapikan alat tulis dan alat bermain, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, *toilet training*.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Kemandirian Anak, Anak Usia Dini*

# **EFFORTS OF TEACHERS IN DEVELOPING CHILDREN'S INDEPENDENCE AT TK DINUL ISLAM AL BAHRIYAH CILACAP**

**Salsabila Putri Sarita**

**1917406017**

## **ABSTRACT**

Efforts to develop independence in children include providing opportunities to participate in various activities. The more opportunities given to children, the more skilled they become in developing their abilities, which in turn enhances their confidence. Early Childhood Education (ECE) is one place where children's independence can be nurtured. TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap is one of the ECE institutions that fosters children's independence through the efforts made by teachers. The aim of this research is to describe the efforts of teachers in fostering children's independence at TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study include the B class teachers at TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, consisting of 3 classes. The object of the research is the efforts of teachers in fostering children's independence at TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study describe the efforts made by teachers to foster children's independence through activities such as entering school without parental supervision, putting on and taking off their own shoes, placing their bags in the designated place, tidying up writing and playing tools, disposing of trash properly, washing hands before and after meals, and *toilet training*.

Keywords : Teacher's Efforts, Child Independence, Early Childhood.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap”**. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Pendidikan (S. Pd) dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M. Pd. I., Dosen Pembimbing Akademik Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, S. Psi., M.A, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar dan telaten memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala Sekolah dan Guru TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap yang telah membantu memberikan informasi terkait tema penelitian skripsi penulis.
10. Keluarga besar saya tercinta khususnya kedua orangtua saya yang telah memberikan dukungan serta doa, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

11. Kepada sahabat penulis, Teletubbis yaitu Lutfiah Afrianti, Fathia Tsuroyya, Nur Khasanah dan Ibu-ibu Well yaitu Fany Aprilia, Mutia Pangestu, Nanda Elisa, Rizka Evie, Wiwit Estiana yang telah banyak memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyusun skripsi dari awal hingga akhir, saya sampaikan banyak terima kasih.
12. Kepada teman-teman yang lain, terima kasih karena sudah membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
13. Kepada panaroma dan channel youtube Anjayteam, Tuah Kreasi, Nadia Omara, Hirotada Radifan dan Kimbab Family yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Last but not least, terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memustukan menyerah sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Purwokerto, 17 September 2024

Penulis



**Salsabila Putri Sarita**

**NIM. 1917406017**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Konseptual.....	13
1. Upaya Guru.....	13
2. Kemandirian Anak.....	22
3. Anak Usia Dini.....	28
B. Kajian Pustaka.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Objek Penelitian.....	36
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>41</b>
A. Penyajian Data .....	41
B. Analisis Data .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>94</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aspek yang sangat dinamis, sistematis, terarah dan sempurna. Arah dinamis ini muncul dalam diri manusia baik secara individu maupun kolektif, karena sudah menjadi sifat manusia untuk ingin tahu apa yang tidak diketahui dan dialami sebelumnya.<sup>2</sup> Menurut Theodore Mayer Greene dalam buku dari Dindin Jamaludin, pendidikan ialah suatu proses dimana manusia menyiapkan dirinya agar menjadi kehidupan yang lebih bermakna. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai arahan oleh pendidik terhadap perkembangan anak seperti jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian yang baik.<sup>3</sup>

Yuli Istanti menjelaskan pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.<sup>4</sup>

Menurut Wiyani dan Novan Ardy, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pelayanan pendidikan informal, formal dan nonformal yang berusia 0-6 tahun untuk mengembangkan aspek-aspek seperti aspek fisik, aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek seni, aspek bahasa, aspek sosial dan emosional anak yang menjadikan pribadi yang cerdas dan

---

<sup>2</sup> Supriyatno, Triyo, *Humanitas-Spiritual Dalam Pendidikan*, (UIN-Malang Press, Anggota IKAPI, 2011), hlm. 10.

<sup>3</sup> Dindin Jamaludin, *Metode Pendidikan Anak*, (Jawa Barat : Penerbit Pustaka Al-Fikriis, Mei 2010), hlm. 35.

<sup>4</sup> Yuli Istanti, “*Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di RA Alhidayah Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahu Pelajaran 2013/2014*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 1.

mempersiapkan untuk jenjang selanjutnya.<sup>5</sup> Anak ialah manusia yang masih kecil atau bisa dikatakan manusia yang belum dewasa dan memiliki rasa keingintahuan terhadap hal baru yang dialaminya seakan selalu ingin belajar. Anak juga memiliki sifat egosentris, unik kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan memiliki sifat peniru yang tinggi, jadi apa yang mereka lihat, dengar akan langsung terekam didalam otak nya. Anak usia dini adalah individu yang menjalani suatu metode progres dalam berbagai aspek yang sangat cepat dalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang digolongkan usia 0-6 tahun, yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan merupakan awalan yang mendasar untuk menciptakan sifat serta kepribadian anak. Masa yang akan di tandai oleh beberapa periode yang sangat penting bagi kehidupan anak sampai masa akhir dalam perkembangannya.<sup>7</sup> Dalam pendidikan anak usia dini guru berperan penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Selain itu guru juga merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Menurut Mulyasa dalam

---

<sup>5</sup> Wiyani, Novan Ardy, *Dasar-dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta : Arruzz Media,2020), hlm. 74.

<sup>6</sup> Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks,2009), hlm. 6.

<sup>7</sup> Novan Ardy, Wiyani, Barnawi, *Format PAUD : Konsep,Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2012), hlm. 33.

<sup>8</sup> Sukanti et al, "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise Uny Terhadap Profesionalitas Guru Berdasarkan Undangundang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol 6, no. 2 (2008), hlm. 70.

jurnal Sukanti menyatakan pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.<sup>9</sup> Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.<sup>10</sup>

Guru sebagai pembimbing berfungsi untuk membimbing anak dalam menemukan potensi anak dan membimbing anak agar mampu melaksanakan tugas perkembangan. Bimbingan menuntut anak untuk teribat secara aktif sehingga proses pembimbingan berjalan dengan efektif.

Guru sebagai motivator menjadi aspek penting yang mesti dilakukan oleh guru. Guru harus mampu memberikan motivasi kuat terhadap anak karena motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Motivasi anak bisa tumbuh ketika anak dihargai. Pujian dan apresiasi adalah bagian penting bagi anak. Memberikan apresiasi pada anak akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak.

Guru sebagai fasilitator mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikannya pada anak. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi anak agar mudah menyerap pembelajaran dan tujuan pembelajaran secara optimal.

Guru sebagai model atau tauladan, yaitu seorang guru harus bersikap dan berperilaku yang baik agar menjadi panutan dan teladan kepada anak. Guru harus memberikan contoh yang baik sebagai penanaman budi pekerti anak yang berguna untuk kehidupannya. Guru

---

<sup>9</sup> Sukanti et al., "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise Uny Terhadap Profesionalitas Guru Berdasarkan Undang-undang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol 6, no. 2 (2008), hlm. 70.

<sup>10</sup> Syarifuddin, "GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)", Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, Vol 1 No. 1 (2019), hlm. 67.

sebagai evaluator, yaitu guru melakukan penilaian dari setiap proses pembelajaran untuk menetapkan kualitas hasil pembelajaran dan menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran anak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar dan mengembangkan segala aspek perkembangan anak secara baik dan optimal serta menjadi pribadi yang dapat dijadikan teladan melalui kepribadian yang ditunjukkan sebagai figur yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan peserta didik.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Mengajar merupakan upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani baik fisik maupun mental.<sup>11</sup> Menurut Yamin dan Sanan dalam jurnal I'in, M.Thamrin dan Sutarmanto, upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini adalah guru sebagai penanggung jawab kegiatan disekolah, harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya, seorang guru harus mampu dan terampil dalam menyusun berbagai strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar, dan mampu mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan upaya mengembangkan kemandirian pada anak yaitu dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai

---

<sup>11</sup> Muhammad Ichsan, "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar," JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 2 No. 1 (2016), hlm. 65.

<sup>12</sup> I'in, M.Thamrin, Sutarmanto, "Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 4 (2015), hlm. 9.

aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka akan semakin terampil dalam mengembangkan skill nya sehingga anak akan lebih percaya diri.

Kemandirian adalah sikap yang di alami seseorang melalui proses dalam perkembangannya. Proses menuju kemandiriannya dengan cara seseorang belajar dalam menghadapi aneka macam situasi pada lingkungan keluarga maupun masyarakatnya sehingga dia bisa melakukan hal yang menurutnya tepat dalam mengatasi hal tersebut.<sup>13</sup> Kemandirian anak adalah suatu aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari yang didampingi serta diberikan arahan yang sinkron dengan tahapan yang sesuai dengan progress anak. Dalam hal ini berarti si anak sudah bisa menilai suatu hal yang baik atau buruk dalam lingkungan sekitarnya dan mengerti bagaimana dampaknya bila si anak melanggar hal atau perbuatan tersebut.<sup>14</sup>

Mengutip dari Einon dalam jurnal Rika Sa'diyah, kemandirian anak usia dini dengan segala kemandiriannya adalah suatu kekuatan yang dia miliki untuk merawat dirinya sendiri misalnya mandi, berpakaian, makan dan minum sendiri, ke toilet tanpa minta di temani dan sebagainya. Kemandirian merupakan sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang baik dalam mengatasi setiap situasi.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Bacharuddin Musthafa dalam jurnal dari Mahyumi Rantina, kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak usia dini terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam

---

<sup>13</sup> Zainun Mutadin, *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologi pada Remaja*, E. Psikologi 2002. <http://e-psikologi.com/> hlm. 5.

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT.Rosdakarya,2012), hlm. 26.

<sup>15</sup> Rika Sa'diyah, "*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*", Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, Vol 16 No 1 (2017), hlm. 32.

mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.<sup>16</sup> Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekhawatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam hal yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan (*protective emotion*) bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap ataupun kemampuan anak dalam menentukan pilihan sesuai dengan keputusan dan menerima konsekuensi yang menyertainya sehingga anak mampu mengurus dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak usia dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap yaitu Ibu Sari Dwi Yulianti selaku guru kelas B1, peneliti menemukan bahwa di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap khususnya di kelas B sudah memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, seperti anak sudah bisa melakukan cuci tangan, makan dan minum sendiri lalu bisa ke kamar kecil sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri dan anak sudah bisa melakukan tugasnya secara mandiri, mampu berkomunikasi terhadap teman dan orang di sekitarnya.<sup>17</sup> Sedangkan

---

<sup>16</sup> Mahyumi Rantina, "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Pactical Life* ( Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota , Tahun 2015 )," Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 9 No 2 (2015), hlm. 184.

<sup>17</sup> Sari Dwi Yulianti, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, *Wawancara*, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

menurut Ibu Emi Setyowati, S.Pd.AUD selaku guru kelas B2 mengatakan di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap khususnya kelas B harus sudah dilatih mandiri karena untuk persiapan anak-anak masuk sekolah ke jenjang selanjutnya dan anak agar lebih bisa mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa minta bantuan orang lain.<sup>18</sup> Sama halnya dengan Ibu Suyati cara membentuk kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap dengan cara pembiasaan seperti anak sudah bisa ke kamar mandi sendiri, menaruh tas di tempatnya dengan rapi sekolah sudah tidak di tungguin orang tua nya, mengerjakan pembelajaran tanpa minta bantuan.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini yang tinggi. Maka dari itu, peneliti merumuskan ke dalam penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk membahas lebih mendalam dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut :

### **1. Upaya Guru**

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat. Sementara menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Emi Setyowati, S.Pd.AUD, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, *Wawancara*, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

<sup>19</sup> Suyati, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, *Wawancara*, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

<sup>20</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Kebakatan*, (Jakarta:Grasindo Pustaka Utama, 1995), Hlm 5.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, mushola dan di rumah. Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, mendefinisikan guru “kata guru dalam bahasa Arab disebut muallim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher yang memiliki arti sederhana yaitu A person whose occupation is teaching others yang artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>21</sup> Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk memberikan ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

## 2. Kemandirian Anak

Mengutip Chaplin, mandiri ialah keleluasaan secara mandiri dari diri manusia dalam menentukan pilihan menjadi sebuah kesatuan yang diharapkan mampu menguasai dirinya sendiri.<sup>22</sup> Kemandirian berarti seseorang dalam melakukan sesuatu sudah bisa mengambil keputusan sendiri dalam mengatasi masalah yang sedang di hadapinya dan sudah bisa mengambil resiko apa yang di pilihnya. Sedangkan menurut Rika Sa'diyah, kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm 222.

<sup>22</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 185.

khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah.<sup>23</sup>

Menurut Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.<sup>24</sup> Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak di Indonesia, anak didefinisikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>25</sup> Sedangkan anak usia dini, menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).<sup>26</sup> Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak adalah sikap atau kemampuan perkembangan anak dalam menentukan pilihannya sesuai dengan keputusan sendiri dan menerima konsekuensi yang telah di pilihnya.

### 3. TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap

TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap berdiri pada tahun 1998 dengan pengurusan Bapak H. Amir Azhar dan penanggung jawabnya yaitu yayasan Al Fatah Jayanihim, lokasi TK Dinul Islam Al Bahriyah

---

<sup>23</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". Kordinat, Vol 14 No 1 (April 2017), hlm. 34-35.

<sup>24</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), hal. 25

<sup>25</sup> *Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak*, (Jakarta : Visimedia, 2007), hal. 4

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm 1

di daerah kebon baru Cilacap, tepatnya di jalan Singalodra No.6 Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Kabupaten Cilacap. TK Dinul Islam Al Bahriyah ini berdiri karena berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.



### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya guru dalam membentuk kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap.

Berdasarkan masalah diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian antara lain :

#### 1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah keilmuan di bidang kemandirian anak usia dini, khususnya tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak.

#### 2. Manfaat praktis

a. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi sumber motivasi, inspirasi serta bahan bacaan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

b. Bagi anak, diharapkan melalui upaya yang dilakukan oleh guru, mudah-mudahan nantinya kemandirian anak akan berkembang secara optimal, sehingga anak menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi masa depan yang baik.

c. Bagi peneliti, diharapkan menambah pengalaman dan wawasan tentang upaya untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Didalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi 5 BAB yang akan memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan, yang berisi gambaran umum tentang penelitian yang akan dilaksanakan, memuat latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian pustaka dan landasan teori, yang berisi terkait teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian seperti pengertian guru, pengertian kemandirian dan pengertian anak.

BAB III yaitu metode penelitian seperti jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan metode pengumpulan data.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis data sesuai dengan yang dilakukan peneliti tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap.

BAB V membahas mengenai penutup berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Konseptual

#### 1. Upaya Guru

##### a. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat. Sementara menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.<sup>27</sup>

Dalam definisi lain yaitu menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>28</sup> Sedangkan Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>29</sup>

Menurut Soeharto dalam buku karya Alwi Hasan “Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya”. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana

---

<sup>27</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Kebakatan*, (Jakarta:Grasindo Pustaka Utama, 1995), hlm 5

<sup>28</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media), Hal. 568.

<sup>29</sup> Silviyana, M. *Upaya Dalam Mengatasi Kualitas Agama Islam di SDN 1 Biting. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. 2021, Hal.16.

dan terarah untuk menjada sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.<sup>30</sup>

Upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka memiliki kecerdasan masing-masing serta memiliki naluri sebagai makhluk yang beragam sebagai fitrah yang diberikan Allah, oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk ditanamkan sejak kecil yakni untuk menciptakan khalifah yang benar-benar bisa memimpin di muka bumi ini, hal utama yang dibutuhkan tentunya adalah pendidikan yang bermutu. Manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak dini menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan pengertian dari upaya yaitu usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru merupakan subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Dalam pengertian ini menunjukkan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Menurut Zahra Idris dan Lisma Jamal dalam M. Shabir, guru adalah orang dewasa yang

---

<sup>30</sup> Alwi Hasan. Upaya. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Ed. 3, Cet. Ke-4. 1250

<sup>31</sup> Atalia Dewi Ferawati Asyruni Multahada, "Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak", *Primarily: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No 1, Januari-Juni 2021, hlm 28.

bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam buku karya Nurfuadi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi, yang pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. sedangkan arti guru secara luas yaitu orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>33</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru yang terangkum dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>34</sup>

Menurut tokoh yang sudah tak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwasanya seorang guru adalah orang yang mampu mendidik, maksudnya yakni sanggup menuntun segala kekuatan yang ada pada diri anak didik agar mereka menjadi manusia yang handal dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>35</sup> Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu,

---

<sup>32</sup> M. Shabir, “Kedudukan Guru sebagai Pendidik”, Auladina. Vol 2 No 2. Desember 2016, hlm. 223.

<sup>33</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

<sup>34</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

<sup>35</sup> M.Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 10.

tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, surau/ mushala, dirumah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Fungsi dan Peran Guru

Fungsi dan peran guru merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan, mengajar berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus kepada keterampilan hidup.<sup>36</sup>

Fungsi dan peran guru dikelompokkan menjadi sepuluh macam antara lain :

a. Peran Guru sebagai Educator atau pendidik.

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi teladan harus mempunyai kepribadian yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Peran Guru sebagai Manager.

Di dalam dunia pendidikan guru juga sebagai manager atau pemimpin yaitu guru memberikan materi pelajaran juga sekaligus sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik

---

<sup>36</sup> Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa, "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional". Vol. 7, No. 1, hlm. 9

agar memiliki akhlak mulia serta mencetak generasi yang cerdas. Selain itu guru memiliki peran pengelola kelas yaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam mengatur kondisi kelas. Keterampilan ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang nyaman. Guru sebagai pengelolaan kelas juga berkewajiban mengkondisikan kelas ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

c. Peran Guru sebagai Leader.

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagai pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan harapan dapat membentuk pemimpin-pemimpin di masa depan.

d. Peran Guru sebagai Fasilitator.

Guru sebagai fasilitator, maksudnya disini guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Selain memberikan dan menyediakan pelayanan terkait fasilitas belajar guru sebagai fasilitator juga harus memberikan arah yang baik serta memberikan semangat.

e. Peran Guru sebagai Administrator

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai administrator. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu di administrasikan dengan baik. Peran sebagai administrator ini guru di harapkan bisa bekerja secara teratur

---

<sup>37</sup> H. Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", Jurnal Edukasi, Vol 13 No 2 (2015), hlm.161–174.

terkait dengan administrasi. Administrasi tersebut seperti mencatat hasil belajar, membuat rancangan belajar.

Menurut Zainal Aqib peran guru sebagai administrator mempunyai fungsi :

1. Membuat daftar presentasi.
2. Membuat daftar penilaian.
3. Melaksanakan teknis administrasi sekolah.

f. Peran Guru sebagai Inovator

Peran guru sebagai innovator ini yaitu hendaknya guru memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar untuk belajar maka guru tidak dapat menghasilkan inovasi dalam membuat media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.<sup>38</sup>

g. Peran Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator yaitu guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat belajar, memberikan reward seperti hadiah, ucapan selamat atau memberikan pujian setelah selesai melakukan pembelajaran. Selain itu, menurut Arianti peran guru sebagai motivator yaitu memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang di tulis dalam buku tugas siswa, bertujuan menambah semangat belajar peserta didik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Suardipa dkk, "Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher", Jurnal Purwadita, Vol 2 No 2 (2018), hlm. 73–83.

<sup>39</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, Vol 12 No 2. (2019), hlm. 117–134.

#### h. Peran Guru sebagai Dinamisator

Pada peran ini guru harus memiliki pandangan dan usaha dengan cara tersendiri untuk membangun karakter peserta didik. Selain itu guru harus menjalin hubungan yang dinamis dengan seluruh warga sekolah salah satu cara membentuk karakter siswa. Guru memiliki kreativitas tinggi dalam menemukan solusi dari setiap masalah yang dihadapi siswa. Kedinamisan yang dibangun oleh guru ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

#### i. Peran Guru sebagai Evaluator

Sebagai guru profesional harus memiliki peranan evaluator yaitu guru mampu membuat alat ukur yang terkait dengan sikap, kognitif dan keterampilan siswa. Guru harus mampu membuat lembar kerja siswa atau pembelajaran yang sesuai dengan KI-KD yang harus di capai, tidak hanya membuat lembar kerja siswa saja tetapi guru harus melakukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, lisan maupun proyek. Evaluasi yang dilakukan harus secara berkala agar mendapatkan hasil yang signifikan.

#### j. Peran Guru sebagai Supervisor

Disini guru berperan sebagai supervisor adalah memberikan bimbingan, pengawasan dan pengendalian kepada siswa agar semangat dalam belajar dan menemukan permasalahan belajar yang dialami siswa yang kemudian menemukan solusi dari permasalahan tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Munawir dkk, "*Tugas, fungsi dan Peran Guru Profesional*", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 7 No 1 (Maret, 2022), hlm. 9-11.

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif” menyebutkan bahwasanya peran dari seorang guru agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Korektor

Disini guru dinilai sebagai kolektor karena seorang guru harus paham mana nilai yang baik dan nilai yang buruk, hal ini mencerminkan banyaknya peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, seorang guru harus bisa menunjang perkembangan peserta didiknya melalui motivasi dan petuah-petuah yang bisa membakar semangat peserta didiknya untuk ilmu bagaimanapun kondisinya. Selain itu guru bisa menjadi inspiratory dalam bagaimana cara belajar dengan baik melalui banaknya pengalaman yang telah dialami untuk memecahkan permasalahan yang ada.

c. Informator

Guru dikatakan informator karena bila ada informasi tentang sekolah berasal dri guru, maka di harapkan bisa memberikan informasi yang akurat agar peserta didik tidak menerima informasi yang masih simpang siur atau belum akurat.

d. Organisator

Sebagai organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun kalender akademik, menyusun peraturan. Semua ini di lakukan agar kegiatan belajar mengajar di sekolah terkondisikan.

e. Fasilitator

Peran guru menjadi fasilitator disini haarus mengetahui kebutuhan dari peserta didik yang beragam lalu bisa

memeberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang semangat belajar peserta didik lebih meningkat lagi.

f. Pembimbing

Seorang guru haruslah mampu membimbing peserta didiknya agar melakukan perbuatan yang baik. Selain itu guru berhak membimbing pilihan karir peserta didiknya hingga sianak bisa memutuskan sendiri keinginannya.<sup>41</sup>

c. Tugas Guru

Tugas guru secara umum diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :

a. Tugas di bidang keprofesian

Dalam bidang profesi, guru bertugas untuk mendidik, melatih dan mengajar. Mengajar memiliki arti menumbuhkan nilai-nilai karakter. Melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan dan potensi diri peserta didik, sedangkan mengajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik.

b. Tugas di bidang kemanusiaan

Tugas guru pada bidang kemanusiaan dalam ruang lingkup sekolah adalah sebagai orang tua kedua, menjadi suri tauladan dan dekat dengan peserta didik. Guru juga bertugas menjembatani peserta didik untuk melakukan prinsip-prinsip kemanusiaan.<sup>42</sup>

c. Tugas di bidang kemasyarakatan

Masyarakat memberikan tempat kepada guru di tempat yang baik di lingkungan, sebab guru diharapkan memberikan

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 37-38.

<sup>42</sup> P.S Hary, "Peran Guru Pai dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah", *Pendidikan Agama Islam*, Vol 11 No 2 (2013), hlm. 143-152.

ilmu dan teladan dalam bersikap di masyarakat. Guru juga bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>43</sup>

## 2. Kemandirian Anak

### a. Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian dalam arti psikologis berarti keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.<sup>44</sup> Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>45</sup>

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.<sup>46</sup> Menurut Einon dalam Zainun Mutadin kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap

---

<sup>43</sup> H. Kamal, "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, Vol 14 No 1 (2018), hlm. 19–29.

<sup>44</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 53.

<sup>45</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". Kordinat, Vol 14 No 1 (April 2017), hlm. 34-35.

<sup>46</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

diri sendiri, contohnya makan, berpakaian, ke toilet dan mandi sendiri. Dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang baik dalam mengatasi setiap situasi.<sup>47</sup>

Dari beberapa pengertian tentang kemandirian anak dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang untuk tidak bergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik seperti makan tanpa disuapi, berpakaian sendiri, mandi dan buang air besar serta kecil sendiri dan dalam membuat keputusan secara emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial.

b. Aspek-aspek Kemandirian Anak

Menurut Kartono dalam Jurnal Desi Ranita Sari, Amelia Zainur Rasyidah, bahwa kemandirian anak terdiri dari 3 aspek yaitu :

- a. Aspek emosi yang berarti aspek yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi.
- b. Aspek ekonomi, aspek yang ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantung pada orang tua.
- c. Aspek intelektual, aspek yang menandakan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Aspek sosial, yang berarti kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Zainun Mutadin, *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*, E. Psikologi 2002. <http://e-psikologi.com/> hlm.5.

<sup>48</sup> Desi Ranita Sari, Amelia Zainur Rasyidah, "Peran orang tua pada kemandirian anak usia dini". *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, Vol 3 No 1 (Mei 2019), hlm. 6.

Sedangkan menurut Ara menjelaskan aspek-aspek kemandirian anak adalah sebagai berikut :

- a. Kebebasan, anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dilihat dalam kebebasannya.
- b. Inisiatif, suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
- c. Percaya diri, dapat dilihat dari cara anak berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.
- d. Tanggung jawab, anak dikatakan mandiri bila berani menanggung resiko atas keputusan yang mereka ambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk membedakan atau memisahkan antara kehidupan dirinya dengan orang lain dalam lingkungannya.
- e. Ketegasan diri, bila anak sudah berani mengambil resiko dan mempertahankan pendapatnya meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.
- f. Pengambilan keputusan, dalam kehidupan anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih, dapat dilihat bila dalam kemampuannya untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

g. Kontrol diri, artinya kemampuan anak untuk mengontrol diri dan perasaannya, sehingga anak tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu atau tidak marah yang berlebihan saat dirinya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.<sup>49</sup>

c. Ciri-ciri Kemandirian Anak

Ciri khas kemandirian anak bila mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah daripada merasa takut atau khawatir bila terlibat dalam masalah.

Menurut Covey, kemandirian memiliki ciri-ciri diantaranya :

- a. Secara fisik, mampu bekerja sendiri.
- b. Secara mental, anak dapat berpikir sendiri
- c. Secara kreatif, mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah di pahami
- d. Secara emosional, anak sudah bisa bertanggungjawab dalam kegiatan yang dilakukannya.<sup>50</sup>

Fauziah dalam Jurnal Vini Melinda dan Suwardi, menyebutkan ciri-ciri kemandirian anak usia dini yaitu :

- a. Seorang anak sudah memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.
- b. Sudah mampu dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal yang baru.
- d. Sudah tidak bergantung pada orang tua atau orang lain.
- e. Selalu berusaha untuk melakukan sendiri selagi anak mampu.
- f. Sudah mulai memiliki motivasi untuk memilih atau melakukan sesuatu yang anak inginkan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". Kordinat, Vol 14 No 1 (April 2017), hlm. 38-39.

<sup>50</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak" ....., hlm. 37.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menurut Santrock dalam Jurnal Rika Sa'diyah, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian adalah :

- a. Lingkungan, yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga (internal) dan lingkungan masyarakat (eksternal) yang akan membentuk kepribadian seseorang.
- b. Pola Asuh. Peran dan pola asuh orang tua sangat lah berpengaruh dalam membentuk kemandirian anak.
- c. Pendidikan. Pendidikan sangat berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian anak yaitu dalam interaksi sosial dan intelegensi.<sup>52</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan tercapainya kemandirian seseorang. Begitu pula dengan kemandirian anak yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dari dalam diri anak itu sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar.<sup>53</sup>

#### e. Cara Mendidik Kemandirian Anak

Melatih kemandirian anak perlu dilakukan sejak dini, tentunya yang sesuai usia dan perkembangan anak. Menurut Tassoni dalam Rika Sa'diyah banyak hal yang dapat dilakukan sepanjang hari untuk mendorong anak bertindak mandiri. Namun hal ini bukan berarti meninggalkan anak untuk melakukannya sendiri. Beberapa hal yang dapat menolong anak menjadi mandiri melalui kegiatan bermain diantaranya :

1. Mendorong anak membereskan mainannya sendiri.
2. Mendorong anak untuk memilih mainannya sendiri.

---

<sup>51</sup> Vini Melinda, Suwardi, "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak dalam Pembelajaran di Sentra Seni". Jurnal AUDHI, Vol 3 No 2 (Januari 2021), hlm. 77.

<sup>52</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". Kordinat, Vol 14 No 1 (April 2017), hlm. 39.

<sup>53</sup> Vini Melinda, Suwardi, "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak dalam Pembelajaran di Sentra Seni". Jurnal AUDHI, Vol 3 No 2 (Januari 2021), hlm.77.

3. Mengizinkan anak berlatih mengenakan pakaian dengan menyediakan baju-baju yang menarik bagi anak untuk dipakaikan.
4. Mendorong anak untuk membersihkan meja bila kotor.
5. Memuji anak jika mereka sudah mencoba untuk menjadi mandiri.<sup>54</sup>

Menurut Yamin dalam jurnal Vini Melinda dan Suwardi ada beberapa hal yang dapat menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini, yaitu :

#### 1. Kepercayaan

Sebuah kepercayaan yang diberikan oleh guru kepada anak akan menanamkan jiwa kemandirian, karena anak mulai mengembangkan kemandirian dengan kebebasan melakukan segala sesuatu dengan caranya sendiri. Seperti maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya, tidak bergantung kepada orang lain, sudah dapat ke kamar mandi sendiri.

#### 2. Kebiasaan

Pemberian kebiasaan yang baik harus diberikan kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, karena kemandirian akan muncul dengan sendirinya melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Dari pembiasaan yang dilakukan maka anak akan berfikir secara kreatif untuk melakukan hal yang positif.

#### 3. Komunikasi

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Komunikasi merupakan hal penting dalam melatih kemandirian anak. Karena dengan komunikasi yang jelas akan mempermudah anak untuk memahami dan mengerti bahasa tersebut.

---

<sup>54</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". *Kordinat*, Vol 14 No 1 (April 2017), hlm. 41.

#### 4. Disiplin

Kemandirian berkaitan erat dengan disiplin yang merupakan proses pengawasan serta bimbingan yang dilakukan orangtua dan guru secara konsisten.

Dari empat hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini, tidak terlepas hanya dari upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah, akan tetapi orang dewasa lainnya seperti orangtua, wali murid, pengasuh, dan lain-lain harus saling berkesinambungan agar tujuan utamanya dapat tercapai secara maksimal terhadap kemandirian anak.<sup>55</sup>

#### 3. Anak Usia Dini

##### a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>56</sup> Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Yuliani Sujiono dalam Wijana menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan

---

<sup>55</sup> Vini Melinda, Suwardi, “Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak dalam Pembelajaran di Sentra Seni”. Jurnal AUDHI, Vol 3 No 2 (Januari 2021), hlm.77.

<sup>56</sup> Sisdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Kemendikbud, 2003).

intelektualnya. Menurut Bachruddin Mustafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir berusia 6-12 tahun.

Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini dalam buku dari Ahmad Susanto yang membatasi pengertian istilah anak usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak.<sup>57</sup> Pada masa ini merupakan anak sedang berproses terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi lingkungan dan menginternalisasi kedalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.<sup>58</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang sedang berproses mengembangkan kemampuan fisik dan psikisnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age*, yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut termasuk fase atau usia yang unik. Anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik berikut ini :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan menunjukkan berbagai pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.

<sup>57</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Bumi Aksara : 2017), hlm.1.

<sup>58</sup> Marwany dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto Selatan : Pusat Riset &Penerbitan Wadas Kelir : 2020), hlm. 4.

2. Menjadi pribadi yang unik, ditunjukkan dengan kegemaran dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap.
  3. Gemar berimajinasi dan berfantasi yang tinggi.
  4. Memiliki sifat egosentris melalui sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemarannya.
  5. Memiliki konsentrasi yang rendah. Sulit untuk anak usia dini duduk belajar ber jam-jam, bermain sambil duduk dalam waktu yang lama dan seringkali anak usia dini cepat beralih perhatian pada objek baru jika melihat objek sebelumnya tidak menarik.
  6. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya yaitu bermain, selain tidur sebagian dari aktivitasnya. Selama mata terbuka aktivitasnya hanya dihabiskan dengan bermain, sebab anak usia dini disebutkan dengan dunia bermain.
  7. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak. Anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu tentang konsep dan objek yang abstrak.<sup>59</sup>
- c. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan antarsel, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang atau berat. Pertumbuhan terjadi secara stimulant dengan perkembangan, sehingga pada anak-anak proses tersebut dikenal sebagai tumbuh kembang anak.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Harlock dalam Marwany mengartikan sebagai perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek jasmaniah, seperti perubahan fisik sehingga semakin bertambah

---

<sup>59</sup> Marwany dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto Selatan : Pusat Riset & Penerbitan Wadas Kelir : 2020), hlm. 5-6.

<sup>60</sup> Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka : 2007), hlm. 2.4.

umur, anak akan semakin besar dan tinggi badannya, tidak hanya itu saja tetapi ukuran dan struktur organ dalam dan otak menjadi meningkat. Akibat pertumbuhan otak, anak itu mempunyai kemampuan yang lebih besar, mengingat dan berpikir. Anak tumbuh, baik secara mental maupun fisik.<sup>61</sup>

Berbeda dengan pertumbuhan, Perkembangan adalah kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, seperti perkembangan emosional, kemandirian, sosialisasi. Sedangkan menurut Santrock, bahwa perkembangan adalah suatu pola gerakan atau perubahan yang dimulai sejak terjadinya konsepsi dan berlangsung melalui siklus kehidupan. Perkembangan melibatkan kematangan dan pengalaman dari lingkungan, karena perubahan yang terjadi merupakan akibat interaksi dan sinergi kesua proses tersebut dan lingkungan telah mempengaruhi perkembangan anak sejak dalam kandungan. Jika anak memperoleh lingkungan yang kondusif maka ia akan berkembang secara optimal.<sup>62</sup>

Menurut Montessori dalam Marwany, jenjang perkembangan anak usia dini berkisar antara 0-6 tahun yang merupakan periode khas yang tanda-tandanta sebagai berikut :

- Kebutuhan pada lingkungan sekitar.
- Penjelajahan lingkungan melalui penggunaan tangan dan lidah.
- Gerakan.
- Kekaguman pada benda yang sangat kecil dan mendetail.
- Minat pada aspek-aspek sosial kehidupan.<sup>63</sup>

Dari uraian diatas disimpulkan pertumbuhan mempengaruhi aspek fisik dan perkembangan mempengaruhi aspek kematangan

---

<sup>61</sup> Marwany dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto Selatan : Pusat Riset & Penerbitan Wadas Kelir : 2020), hlm. 6.

<sup>62</sup> Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka : 2007), hlm. 2.4-2.5.

<sup>63</sup> Marwany dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto Selatan : Pusat Riset & Penerbitan Wadas Kelir : 2020), hlm. 9.

fungsi organ tubuh anak, selain itu mental psikologi yang diperoleh secara optimal anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang berkualitas sesuai yang diharapkan dirinya, orang tua dan masyarakat.

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam menjalani penelitian tentang pola asuh orang tua tunggal dalam kemandirian anak, maka penulis akan melakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya.

1. Puteri Mar Atus Solehah dalam penelitiannya “Implementasi Toilet Training Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Pasir Lor Purwokerto” berdasarkan hasil penelitiannya bahwa proses tahapan toilet training di TK Aisyiyah melalui 3 tahap yaitu Tahap Lisan (mengenalkan toilet dan memberikan materi toilet training), tahap penerapan langsung (guru mencontohkan dan memberikan materi langsung di Lokasi toilet) dan juga tahap pembiasaan. Upaya menumbuhkan karakter mandiri melalui penerapan toilet training dapat dilihat pada sikap anak setelah penerapan toilet training, beberapa sikap yang ditunjukkan anak yaitu anak mampu melakukan kegiatan sekolah mandiri, anak anak berani izin saat akan ke kamar mandi dan anak anak mampu melakukan buang air mandiri tanpa bantuan orang lain. Persamaan yang akan saya teliti yaitu membahas membentuk kemandirian anak sedangkan perbedaannya terletak di subjek penelitiannya dan rumusan masalah..
2. Aulia Miftahul Jannah dalam penelitiannya “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Anak Usia Dini di TPA Genus Purwokerto” hasil dari penelitiannya yaitu internalisasi pendidikan karakter mandiri melalui program kegiatan pembiasaan yang diaktualisasikan dengan penanaman adab kebiasaan sehari-hari secara rutin, spontan dan keteladanan dengan baik. Persamaan yang akan saya teliti yaitu membentuk kemandirian anak sedangkan

perbedaannya terletak dalam cara atau metode membentuk kemandirian anak.

3. Ikhwani dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” menghasilkan dalam bentuk: 1) Perumusan konsep karakter kemandirian sebagai bagian tidak terpisah dari penanaman nilai-nilai ketaqwaan, 2) Upaya pembentukan karakter kemandirian melekat pada pembinaan harian, mencakup; pembinaan intelektual, pembinaan keagamaan, pembinaan pengkaderan, pembinaan ketrampilan, pengasuhan harian. Persamaan penelitian terdahulu membahas upaya guru dalam kemandirian anak sedangkan perbedaannya terletak dalam subjek penelitian nya dan cara atau metode dalam membentuk kemandirian anak.
4. I’in, M. Thamrin, Sutarmanto dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak, hasil yang didapat adalah upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran yaitu membimbing, mengarahkan, memberi contoh, memberikan rasa percaya diri pada anak dan mendisiplinkan diri pada anak. Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam mengembang kemandirian anak yaitu metode bermain, bercakap-cakap, bercerita, proyek dan metode pembiasaan. Dalam jurnal mempunyai persamaan yang akan diteliti penulis membahas bagaimana guru mengembangkan kemandirian anak sedangkan perbedaannya terletak dalam objek penelitian nya.
5. Noviatun Mahmudah, E. Elan, Edi Hendri Mulyana dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kemandirian Anak Usia Dini, hasil yang didapat bahwa bentuk kemandirian anak di Desa Bulaksari dapat dilihat melalui aktivitas sehari-hari melalui indikator kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, dan

mampu mengendalikan emosi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan anak usia dini di Desa Bulaksari Cilacap sudah menunjukkan kemandiriannya dan taraf kemandiriannya sudah baik. Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu membahas kemandirian anak sedangkan perbedaannya yaitu terletak dalam subjek dan tempat penelitian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian berjenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>64</sup> Melalui penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan semua peristiwa yang menjadi pusat penelitian. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber atau orang yang diamati.<sup>65</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat umum. Pemahaman ini tidak bisa secara langsung ditentukan tetapi perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kenyataan yang akan menjadi fokus penelitian. Setelah melakukan analisis maka dapat ditarik kesimpulan berupa pemahaman secara umum. Penelitian ini juga disebut penelitian naturalistik karena memang situasi penelitian ini bersifat natural yang artinya tidak ada manipulasi.

Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat memperoleh olahan data yang bersifat deskriptif. Seperti wawancara, dokumentasi catatan lapangan, foto, rekaman atau video dan banyak lagi.<sup>66</sup> Sedangkan menurut definisi Kirk dan Miller mengenai penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan

---

<sup>64</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 17.

<sup>65</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm 3.

<sup>66</sup> E. Ktisti Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998), hlm. 34.

orang-orang tersebut dalam bahasanya serta peristilahannya.<sup>67</sup> Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dapat ditemukan data yang tidak teramati dan terukur secara kuantitatif, seperti nilai, sikap mental, kebiasaan, keyakinan dan budaya yang dianut oleh seseorang atau kelompok dalam lingkungan tertentu. Pada penelitian ini, mendiskripsikan tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan. Sedangkan menurut Muri Yusuf, subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda maupun lembaga. Pada dasarnya dalam penelitian dibuat kesimpulan tentang objek penelitian. Subjek penelitian juga dapat dikatakan jenis penelitian dengan situasi sosial dimana mendeskripsikan apa yang terjadi atau peneliti menginterview pelaku untuk mendapatkan sebuah informasi.<sup>68</sup>

Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas B di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap yang terdiri dari 3 kelas yaitu :

- a. Guru Kelas B1 : Ibu Sari Dwi Yulianti
- b. Guru Kelas B2 : Ibu Emi Setyowati, S.Pd.AUD
- c. Guru Kelas B3 : Ibu Suyati

## **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti.<sup>69</sup> Penelitian ini akan meneliti upaya guru dalam membentuk kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap.

---

<sup>67</sup> Danu Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 9

<sup>68</sup> Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: kencana, 2014) hlm 368-369.

<sup>69</sup> Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu....., hlm. 100.

## D. Lokasi dan Waktu Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penulis melakukan penelitian guna memperoleh pemecahan masalah dari rumusan penelitian. Adapun lokasi yang digunakan oleh penulis yaitu di TK Dinul Islam Al Bahriyah yang beralamat JL Singalodra No 6, Cilacap, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap Prov. Jawa Tengah.

### b. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil penelitian di jelaskan bahwa peneliti sudah melakukan penelitian yang dimulai dari tanggal 18 Mei 2024-18 Juli 2024.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu peristiwa dan informasi pendukung tentang sebagian atau seluruh bahan yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data.<sup>70</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>71</sup> Edwards dan Talbott dalam Suyitno mengatakan bahwa segala bentuk penelitian dimulai dari observasi. Teknik observasi merupakan jenis pengumpulan data dengan cara peneliti mendatangi secara langsung tempat penelitian kemudian peneliti menganalisa semua aspek yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan, observasi adalah suatu cara yang kompleks, tersusun dari berbagai

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 193-194.

<sup>71</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), hlm 136-137.

<sup>72</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 110-111.

proses biologis dan psikologis, dua diantaranya merupakan hal yang terpenting dalam proses pengamatan dan ingatan.<sup>73</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan.

Peneliti akan menggunakan observasi berperanserta, karena peneliti akan mengamati langsung kegiatan sehari-hari kemandirian anak dan upaya guru dalam membentuk kemandirian anak di kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan oleh interviewer dan interview dengan tujuan tertentu dengan pedoman dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.<sup>74</sup> Selain itu wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga.<sup>75</sup> Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan ada 3 macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>76</sup>

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena peneliti menyiapkan instrumen wawancara namun jawaban informan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat. Wawancara ini dimulai pada bulan Juni dengan guru kelas B yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih atau pelengkap data tentang kegiatan-kegiatan guru dalam membentuk kemandirian di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm.203.

<sup>74</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), hlm 3.

<sup>75</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm 165.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012)., hlm. 319-322

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni (patung, gambar, film). Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.<sup>77</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap sebuah penelitian kualitatif selain observasi dan wawancara. Jenis dokumentasi yang akan di gunakan yaitu dokumen yang berbentuk gambar atau media fotografi. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu jumlah guru dan siswa kelas B, dokumentasi tentang guru mengembangkan kemandirian anak dan kegiatan anak dalam melaksanakan kegiatan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses pencairan dan pengumpulan informasi dengan cara sistematis yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data juga merupakan proses pengolahan dari data penelitian yang sudah terkumpul baik secara dari responden lapangan atau referensi yang dapat dipercaya. Terdapat 3 aktivitas dalam analisis data yang penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih inti atau hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Oleh karena itu data yang telah diredaksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Maka, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm.329.

dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>78</sup>

## 2. Klasifikasi Data

Setelah data di reduksi tahap selanjutnya yaitu klasifikasi data, disini peneliti akan menyajikan data berbentuk uraian singkat atau teks berbentuk naratif, bagan, hubungan antarkategori. Data tersebut diambil dari hasil penelitian lapangan untuk memperoleh suatu kesimpulan.<sup>79</sup> Menurut Miles dan Huberman dalam Jurnal Abdul A, menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>80</sup>

## 3. Verifikasi Data

Setelah mendapatkan kesimpulan selanjutnya masih membutuhkan adanya verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya “kesempatan intersubjektif” dan dari hasil tersebut dapat dianggap bahwa data tersebut bernilai valid atau reliable.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Abdul A. *Teknik Analisis Data Analisis Data [Journal] (Analisis Data Kualitatif (Sira Anak Saleh), 2020)*, hlm 14.

<sup>79</sup> Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm 88.

<sup>80</sup> Abdul A. *Teknik Analisis Data Analisis Data [Journal] (Analisis Data Kualitatif (Sira Anak Saleh), 2020)*, hlm 14-15.

<sup>81</sup> Muhammmad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm 152.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana data yang peneliti dapatkan melalui kegiatan observasi dan proses wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara publik. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti di sekolah TK Dinul Islam Al Bahriyah kelompok B selama dua bulan, dengan tujuan untuk mengamati upaya guru dalam membentuk kemandirian anak. Berikut ini deskriptif hasil observasi dan wawancara peneliti di sekolah TK Dinul Islam Al Bahriyah kelompok B :

#### **A. Penyajian Data**

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan. Kemandirian sangat penting dimiliki seorang anak agar nantinya anak bisa mengurus dirinya sendiri dan mampu membuat keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Orang bisa dibilang mandiri jika dia bisa hidup tanpa bergantung dengan orang lain.

Penting bagi anak untuk mandiri karena anak dapat belajar kreatif yang membantu anak menjadi lebih mandiri jika orang tua atau guru tidak bersama mereka, menciptakan kemungkinan untuk memecahkan masalah dimasa

depan, anak dapat mengubah karir pribadi dan menunjang kesehatan jiwa dan badan seseorang dan anak dapat menimbulkan kepuasan, terciptanya ide-ide baru. Pentingnya kemandirian pada anak agar mampu mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain serta mampu mengarahkan diri untuk ke depannya, kemampuan kemandirian anak dapat dilakukan dengan membangun semangat mandiri pada anak sejak dini. Membangun semangat mandiri pada anak dapat dilakukan dengan meminta anak untuk berpendapat dan melibatkan anak untuk memilih atau menentukan serta melibatkan anak langsung.

Dengan begitu yang memiliki peran penting untuk membentuk kemandirian pada saat anak berada di lingkungan sekolah yaitu guru. Di lingkungan sekolah sudah tentunya guru memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan kemandirian anak karna usia dini merupakan tahap pondasi awal yang harus diberikan stimulus. Belajar mandiri bagi anak usia dini dapat diberikan oleh guru dengan cara melatih, memberikan kebebasan, dan kepercayaan pada anak agar terbiasa mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya.

Guru sebagai pembimbing berfungsi untuk membimbing anak dalam menemukan potensi anak dan membimbing anak agar mampu melaksanakan tugas perkembangan. Bimbingan menuntut anak untuk terlibat secara aktif sehingga proses pembimbingan berjalan dengan efektif.

Guru sebagai motivator menjadi aspek penting yang mesti dilakukan oleh guru. Guru harus mampu memberikan motivasi kuat terhadap anak karena motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Motivasi anak bisa tumbuh ketika anak dihargai. Pujian dan apresiasi adalah bagian penting bagi anak. Memberikan apresiasi pada anak akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak.

Guru sebagai fasilitator mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini dilakukan dengan menyajikan berbagai

media pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikannya pada anak. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi anak agar mudah menyerap pembelajaran dan tujuan pembelajaran secara optimal.

Guru sebagai model atau tauladan, yaitu seorang guru harus bersikap dan berperilaku yang baik agar menjadi panutan dan teladan kepada anak. Guru harus memberikan contoh yang baik sebagai penanaman budi pekerti anak yang berguna untuk kehidupannya. Guru sebagai evaluator, yaitu guru melakukan penilaian dari setiap proses pembelajaran untuk menetapkan kualitas hasil pembelajaran dan menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran anak. Faktor-faktor yang mendorong kemandirian pada anak yaitu menjadi dua faktor yaitu Faktor Internal dan faktor Eksternal, untuk faktor internal yaitu terdiri dari kondisi fisiologis merupakan kondisi yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin lalu kondisi psikologis yang artinya meskipun kecerdasan atau kemampuan berfikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan mengembangkan kecerdasan seorang anak. Sedangkan faktor Eksternal, yaitu faktor yang meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh orangtua dalam keluarga dan pengalaman dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat penelitian bahwa upaya guru dalam membentuk kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap sudah terlaksana dengan baik. Terbentuknya kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap ini diawali dengan pendampingan guru contohnya mengajarkan anak untuk memiliki sikap inisiatif, percaya diri, tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengatasi masalahnya sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan cara mengamati anak dalam berbagai kegiatan di sekolah seperti guru berkomunikasi pada anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini lalu menanyakan bagaimana pendapat anak tentang kegiatan pada hari itu, di sini guru akan mengetahui

apakah anak sudah memiliki sifat kemandirian melalui kegiatan belajar tersebut.

Menurut Ibu Emi Setyowati, pada saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

*“Disini biasanya awal-awal pengenalan sekolah sekitar 3 minggu pertama guru mulai mengamati karakter masing-masing anak mbaa, apakah sudah bisa beraktivitas mandiri atau belum lalu kita juga mendampingi agar anak mulai bisa melakukan aktivitas mandiri melalui metode pembiasaan”.*<sup>82</sup>

Sama dengan keterangan di atas, Ibu Sari Dwi Yulianti menambahkan :

*”Untuk upaya guru membentuk kemandirian anak, disini mulai melatih pembiasaan mandiri seperti masuk ke sekolah dan ke dalam kelas tanpa di damping ortu, memberikan contoh sebelum masuk ke kelas, sepatunya di lepas dan di taroh dirak, setelah masuk kelas tas nya juga di taruh di rak masing-masing”.*<sup>83</sup>

Keterangan yang sama di jelaskan oleh Ibu Suyati beliau mengatakan :

*“penggunaan metode pembiasaan itu sangat penting diterapkan ke anak usia dini karena anak kan masih berada dalam awal pembentukan kepribadiannya ya, kalau kita melaksanakan kegiatan rutin minimal akan membentuk kemandirian baik dari sisi pola pikir maupun dari sisi perilaku”.*<sup>84</sup>

Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian dari Wiyani yang dikutip oleh Nurfitriani, Maryani, Atikah menyebutkan kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk segala sesuatunya sendiri, baik dalam melakukan aktivitas diri sendiri atau aktivitas kesehariannya tanpa bergantung pada orang lain.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Emi Setyowati, S.Pd.AUD, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, *Wawancara*, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas

<sup>83</sup> Sari Dwi Yulianti, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, *Wawancara*, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

<sup>84</sup> Suyati, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, *Wawancara*, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

<sup>85</sup> Desi Nurfitriani, Kristiana Maryani, Cucu Atikah, “Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Izzah Kota Serang”, *Jurnal AUDHI* Vol. 6, No. 1, hlm 6

Pada penelitian ini, TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap menerapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melatih kemandirian anak antara lain :

#### 1. Masuk ke sekolah tanpa ditunggu oleh orang tua

Dari hasil observasi, peneliti melihat setiap hari guru bergantian piket untuk menyapa anak-anak di gerbang sekolah, lalu orang tua hanya mengantar anak sampai di halaman luar sekolah atau sebelum gerbang sekolah saja bahkan ada anak yang berangkat sendiri, saat anak akan masuk ke dalam sekolah, anak langsung menyapa dengan cara salim ke gurunya dan mengucapkan Assalamualaikum lalu guru menyapa anak dengan gembira dan menjawab salamnya serta mengucapkan selamat pagii nakk, bahkan sesekali menanyakan pertanyaan sederhana seperti sudah sarapan belum?, sarapan pakai apa?. Orang tua hanya melihat dari jauh dan membiarkan anak untuk masuk ke dalam sekolah dan ke kelas sendiri tanpa diantar dan ditunggu oleh orang tuanya. Disini guru bekerja sama dengan orang tua saat rapat wali murid pada awal-awal pembelajaran agar mengantar anak ke sekolah cukup sampai di sekitar halaman luar sekolah saja agar anak belajar untuk lebih mandiri.<sup>86</sup>

Hal ini di jelaskan oleh Ibu Emi Setyowati saat di wawancara :

*“saat masuk ke sekolah, anak sudah tidak diantar orang tua nya sampai masuk ke kelas hanya sampai di gerbang sekolah saja, kita bekerja sama dengan wali murid pada saat rapat pertemuan wali murid untuk melatih kemandirian anak juga ya mbaa, orang tua cukup mengantarkan sampai ke gerbang saja dan alhamdulillah orang tua nya kooperatif mbaa trus anak juga langsung bermain sama teman-teman nya,gembira gitu lah.”<sup>87</sup>*

#### 2. Memakai dan melepas sepatu sendiri

Upaya yang diberikan oleh guru untuk memperkenalkan cara menjadi anak yang mempunyai sifat mandiri yaitu meletakkan sepatu di rak dan

---

<sup>86</sup> Observasi peneliti di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Senin 20 Mei 2024 pukul 07.00 WIB di halaman sekolah.

<sup>87</sup> Emi Setyowati, S.Pd.AUD,selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Wawancara, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

sudah menjadi kebiasaan anak melakukan karakter mandiri dengan meletakkan sepatu di rak saat anak masuk kelas. Hasil dari observasi peneliti, bahwa anak-anak TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap saat masuk ke sekolah yang disambut oleh guru di depan gerbang sekolah, si anak langsung mengucapkan salam dan masuk ke sekolah lalu masuk ke kelas masing-masing, sebelum masuk ke dalam kelas untuk menaruh tas, anak-anak melepas sepatunya dan menyimpan di rak sepatu yang sudah disediakan di luar kelas. Jika anak ingin bermain di halaman sekolah otomatis anak langsung memakai sepatunya kembali. Selain itu, di sekolah setiap hari sebelum masuk ke kelas dan mulai pembelajaran, anak-anak melakukan senam pagi, membaca Asmaul Husna dan shalawat jadi pada saat senam anak-anak harus memakai sepatu dan berkumpul di halaman sekolah, setelah selesai senam, guru memanggil per kelas untuk melepas sepatunya dan menaruh di rak kelas masing-masing lalu anak duduk di teras sekolah untuk membaca Asmaul Husna bersama-sama, setelah selesai membaca Asmaul Husna, guru memanggil per kelas secara bergantian untuk pembelajaran hari itu di kelas masing-masing. Hal ini dilakukan juga saat pulang sekolah, anak sudah bisa memakai sepatunya sendiri tanpa dibantu oleh gurunya, bila ada anak yang belum bisa memakai sepatunya sendiri, ibu guru langsung membantu tetapi tidak langsung di pakai kan, lebih ke mengarahkan agar anak bisa belajar memakai sepatu sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>88</sup>

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Sari Dwi Yulianti pada saat wawancara beliau mengatakan :

*“untuk pembiasaan memakai dan melepas sepatu di sini, awal-awal masuk sekolah itu ya mbaa, guru-guru ajarkan gimana caranya memakai dan melepas sepatunya trus nanti taroh di rak sepatu sebelum masuk ke kelas bahkan saat sebelum masuk ke sekolah pun, di depan gerbang tu saat anaknya salim ke gurunya, otomatis gurunya mengingatkan kembali kalau masuk ke kelas sepatu di lepas, trus kalau mau main di halaman sekolah bisa pakai sepatunya kembali*

---

<sup>88</sup> Observasi peneliti di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Selasa 21 Mei 2024 pukul 07.00 WIB di halaman sekolah

*atau memakai sandal, gitu paling mbaa. Ohyaa, kalau ada anak yang belum bisa makai sepatu sendiri, kita tetap membantu tapi ga langsung di pakai kan, lebih ke arahkan gimana caranya, contohnya harus kaki kanan dulu seperti itu mba”.*<sup>89</sup>

### 3. Meletakkan tas di tempatnya

Pembiasaan yang diterapkan di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap salah satunya yaitu meletakkan tas di tempatnya. Pembiasaan ini sudah diterapkan pada saat awal masuk sekolah, guru menjelaskan ke anak-anak saat masuk ke kelas tas harus di letakkan di rak yang sudah disediakan, disitu ada nama anak dan angkanya, pada awal-awal pembelajaran guru menjelaskan letak nama dan nomor dari masing-masing anak agar tidak ketukar. Dari hasil observasi peneliti, bahwa saat anak masuk ke kelas masing-masing, mereka langsung menaruh tas nya ke dalam rak sesuai dengan nama nya dengan rapi, tetapi pada suatu hari peneliti menemukan ada anak yang menaruh tas nya tidak sesuai dengan nama nya, karena anak itu terburu-buru ingin bermain dengan teman-temannya di halaman sekolah, jadi saat ada teman sekelas nya yang ingin menaruh tas di rak yang sesuai dengan namanya tetapi sudah ada tas lain, anak itu langsung memberitahu kepada gurunya dan disini guru memanggil anak yang menaruh tas nya tidak sesuai lalu memberitahu kalau ingin bermain dengan teman-teman pada saat menaruh tas di lihat dulu nama di rak nya jangan terburu-buru agar tidak salah menaruh lagi, lalu anak langsung mengambil dan menaruh tas nya yang sesuai dengan namanya.<sup>90</sup>

Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Suyati pada saat wawancara beliau mengatakan :

*”untuk pembiasaan menaruh tas pada tempatnya, kita sudah ajarkan pada saat awal masuk sekolah mbaa.. setiap rak ada tulisan nama anak-anak nya, kita juga kasih tau letak nama mereka di rak biar ga ketuker sama yang lain, kalau yang angka itu mengantisipasi si anak*

---

<sup>89</sup> Sari Dwi Yulianti, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Wawancara, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

<sup>90</sup> Observasi peneliti di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Selasa 21 Mei 2024 pukul 07.30 WIB di halaman sekolah

*yang belum tau huruf atau namanya sendiri, tapi sejauh ini anak sudah paham semua.*<sup>91</sup>

#### 4. Merapikan alat tulis dan alat bermain

Dari hasil observasi peneliti, sebelum melakukan pembelajaran di kelas, anak-anak baris di depan kelas masing-masing lalu salah satu anak ada yang menyiapkan barisan dan melakukan jalan ditempat sambil berhitung 1-20 bila sudah selesai anak salim ke gurunya dan mengucapkan salam lalu masuk ke kelas dan duduk di karpet, sebelum mulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembuka seperti menyapa anak-anak, tepuk-tepuk, sikap berdo'a, menyebutkan nama nabi, rukun iman dan rukun islam lalu ikrar TK, hafalan suratan pendek. Setelah melakukan kegiatan pembuka, guru langsung menerangkan kegiatan hari ini dan anak-anak menyimak dengan baik, setelah guru selesai menerangkan anak-anak langsung mengambil alat tulis nya masing-masing yang telah di sediakan di rak tanpa diperintah oleh gurunya dengan tertib dan tidak dorong-dorongan dan saat pembelajaran telah selesai, anak-anak langsung merapikan dan menaruh alat tulis nya ke tempat semula. Upaya guru yang dilakukan adalah pada saat awal pembelajaran sudah di jelaskan ke anak-anak untuk dibiasakan mengambil alat tulis yang sudah disediakan di rak masing-masing dan sudah ada namanya jadi tidak tertukar.

Untuk alat bermain, peneliti melihat ada anak yang sudah selesai melakukan pembelajaran dan masih banyak waktu menuju jam istirahat, anak langsung bermain mobil-mobilan, menyusun balok di tempat bermain yang sudah disediakan di pojok kelas masing-masing dan saat waktu istirahat kurang 10 menit, guru memberitahu anak-anak sebentar lagi akan istirahat, anak yang sedang bermain langsung merapikan alat bermain nya tadi ke tempat semula. Awal-awal pembelajaran guru juga membiasakan ke anak untuk merapikan alat bermain yang sudah mereka ambil. Di kelas, guru selalu mengingatkan kepada anak setelah selesai

---

<sup>91</sup> Suyati, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, *Wawancara*, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

pembelajaran atau bermain untuk merapikan kembali ketempat semula agar anak tidak cepat lupa dan agar menjadi kebiasaan untuk merapikan suatu hal yang lain.<sup>92</sup>

Hal ini di perkuat pada saat wawancara oleh Ibu Sari Dwi Yulianti, bahwa :

*“saat anak belajar dikelas yang membutuhkan alat tulis, langsung mengambil alat tulis nya di rak masing-masing dan merapikan kembali bila sudah selesai menyelesaikan tugasnya. Alat bermain ya juga gitu mbaa, ntah itu waktu istirahat atau saat sudah selesai mengerjakan tugasnya, kadang-kadang ada anak yang mengambil alat bermain, lalu merapikan kembali bila waktu istirahat telah selesai, guru selalu mengingatkan agar merapikan kembali biar jadi kebiasaan kalau mengambil sesuatu harus dirapikan kembali”<sup>93</sup>*

##### 5. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap ini agar anak tidak membuang sampah sembarangan. Mengajarkan pada anak untuk tidak membuang sampah sembarangan bukan lah hal yang mudah. Upaya guru yang dilakukan yaitu selalu memberikan arahan kepada anak-anak agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dengan cara guru menjelaskan terlebih dahulu sampah itu seperti apa lalu menjelaskan juga agar jangan membuang sampah sembarangan baik di sekolah, di kelas, di rumah, maupun di jalan agar terlihat bersih dan tidak berserakan, selain itu guru memberi tahu ke anak-anak bahwa ada hadits yang berkaitan dengan menjaga kebersihan yaitu “kebersihan sebagian dari iman”.

Hasil dari observasi, pembelajaran hari itu adalah macam-macam alat transportasi, jadi guru menjelaskan macam-macam alat transportasi ada alat transportasi darat, air dan udara lalu guru tanya jawab apa saja alat transportasi di darat, air dan udara, setelah itu guru memberitahu ke anak “kegiatan hari ini adalah menempel dan menggantung alat transportasi, jadi

---

<sup>92</sup> Observasi peneliti di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Selasa 21 Mei 2024 pukul 08.00 WIB di Kelas

<sup>93</sup> Sari Dwi Yulianti, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Wawancara, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

nanti anak-anak gunting alat transportasi seperti mobil, kapal, pesawat, sepeda dan lain-lain lalu kelompokkan sesuai dengan macam-macam alat transportasi yah”, guru memberi contoh seperti mobil masuk nya ke alat transportasi apa yah, darat, udara atau air? Trus helikopter masuk nya kemana?. Setelah menerangkan anak-anak langsung mengambil tugasnya masing-masing sesuai namanya dan mengambil alat tulis yang sudah disediakan, peneliti melihat pada saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran seperti menggunting dan menempel ada sisaan kertas, otomatis anak langsung membuang sisa kertas itu ke tempat sampah yang sudah disediakan di kelas. Di kelas B1 dan B3 pun sama seperti itu tetapi masih ada beberapa anak yang harus diberitahu gurunya atau dengan temannya. Bahkan saat waktu istirahat pun, anak yang membawa bekal atau jajan sendiri, sampah jajannya langsung dibuang ke tempat sampah, tetapi masih ada anak yang harus diberitahu gurunya kalau selesai makan jajan harus dibuang di tempat sampah jangan ditinggal di sekitar karpet.<sup>94</sup>

Hal ini di jelaskan oleh Ibu Emi Setyowati saat di wawancara :

*“disini juga dilatih untuk membuang sampah pada tempatnya mbak, itu termasuk melatih kemandirian kan agar anak kalau lagi makan jajan atau sedang melakukan sesuatu tidak membuang sampah sembarangan. Emang ngajarin anak buang sampah di tempatnya itu ga gampang, jadi kita menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu mbaa, seperti kita mencontohkan menjaga kebersihan kalau ada sampah di sekitarnya buanglah pada tempatnya terus memberi tahu bahwa ada hadits yang berhubungan dengan kebersihan.”<sup>95</sup>*

#### 6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Guru mengajarkan setelah selesai kegiatan dan sudah menunjukkan waktu istirahat, anak-anak harus mencuci tangan sebelum itu anak-anak dibiasakan untuk berdoa sebelum cuci tangan dan harus antri dengan tertib dan tidak berebut. Hasil observasi, peneliti melihat setelah kegiatan selesai dan waktunya untuk istirahat anak-anak sudah paham untuk persiapan cuci

---

<sup>94</sup> Observasi peneliti di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Rabu 22 Mei 2024 pukul 09.00 WIB di Kelas

<sup>95</sup> Emi Setyowati, S.Pd.AUD, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Wawancara, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

tangan yaitu anak langsung duduk di karpet membaca doa sebelum cuci tangan bersama-sama. Guru memanggil satu persatu-satu anak untuk mengambil sandal yang sudah disediakan di rak, dan anak baris seperti kereta-keretaan jalan ke tempat cuci tangan yang sudah disediakan disekolah dan anak-anak cuci tangan dengan sabun secara antri dan tertib setelah itu anak-anak baris seperti semula, jalan ke kelas dan menaruh sandal nya di rak lalu duduk di karpet persiapan makan tetapi sebelum itu berdoa sesudah cuci tangan dan sebelum makan dan sebaliknya setelah selesai makan, anak membereskan bekal nya masing-masing lalu bila ada anak yang tangan nya kotor langsung izin ke gurunya untuk cuci tangan dan langsung memakai sandal dan anak cuci tangan sendiri, bila sudah selesai semuanya lalu persiapan berdoa sesudah makan, *recalling* kegiatan hari ini dan persiapan doa mau pulang.<sup>96</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Suyati pada saat wawancara yaitu :

*“kita biasakan anak abis kegiatan selesai, anak-anak harus cuci tangan untuk persiapan makan, sebelum itu kita baca doa sebelum cuci tangan jadi anak langsung duduk di karpet untuk berdoa lalu mengambil sandal nya masing-masing, cuci tangan secara antri dan tertib, itu dilakukan juga kalo udah selesai makan mbak.”*

## 7. Toilet training

*Toilet Training* (mengajarkan anak ke toilet) adalah cara anak untuk mengontrol kebiasaan membuang hajatnya di tempat yang semestinya, sehingga tidak sembarangan.<sup>97</sup> Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara lisan dan praktek seperti pada awal pembelajaran guru mengajarkan ke anak-anak bila ingin BAB dan BAK harus ke toilet dan izin ke guru nya, lalu guru akan membantu membuka pakaian atau celana dan membersihkan kembali, dan memakai pakaian nya kembali, ini dilakukan selama 1 minggu awal percobaan, setelah itu anak dibiarkan sendiri unuk ke kamar mandi. Hasil dari observasi, peneliti melihat ada

---

<sup>96</sup> Observasi peneliti di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Kamis 23 Mei 2024 pukul 09.30 WIB di Kelas

<sup>97</sup> Halida dan Dita Habsari, “*Pembiasaan Orang tua dalam menerapkan Toilet Training (TT)*”, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, hlm. 791.

anak ingin pipis, si anak langsung memberitahu gurunya dan anak mengambil sandal langsung ke kamar mandi sendiri setelah selesai anak langsung kembali ke kelas. Guru menanyakan ke anak sudah di siram sampai bersih belum? Sudah cuci tangan belum?, walaupun guru mengizinkan ke kamar mandi sendiri tetapi guru selalu memastikan apakah sudah bersih atau belum. Pada hari selanjutnya ada anak yang ingin BAB (buang air besar kecil) setelah guru mengizinkan anak langsung memakai sandal dan ke kamar mandi sendiri tetapi untuk BAB masih di dampingi guru, karena takut kurang bersih dalam membersihkannya. Guru juga mengajarkan bila sudah selesai BAB atau BAK anak harus cuci tangan dengan sabun.<sup>98</sup>

Hal ini di jelaskan oleh Ibu Suyati dalam wawancaranya, beliau mengatakan :

*“untuk toilet training mbaa, kita awal-awal melatih nya dengan cara lisan dan praktek contohnya, kalau udah kerasa pengen pipis bilang ke gurunya, nanti awal-awal kita bantu atau antar ke kamar mandi, itu kita latih seminggu mbakk, setelah itu bisa ke kamar mandi sendiri, tapi untuk BAB kita masih dampingi mba, karena kan maaf ya, mesti cebok gitu hehehe, jadi takut ga bersih atau masih berceceran hehe maaf ya mbak, nah kita bantu untuk cebok gitu.. tapi rata-rata anak sudah bisa mandiri ko dalam toilet training. Ohya, abis BAB atau BAK anak-anak harus cuci tangan karena menghindari dari kuman, bakteri atau virus gitu.”<sup>99</sup>*

## B. Analisis Data

1. Masuk ke sekolah tanpa ditunggu oleh orang tua.

Berdasarkan penelitian Utami dalam Jurnal Tri Wulan Putri Utami dkk bahwa anak yang masuk ke sekolah atau ke kelas tidak diantar orang tua termasuk dalam kemandirian aspek sosial emosional, karena anak dapat mengendalikan emosinya saat diantar ke sekolah tanpa di dampingi orang tuanya dan anak mampu mengendalikan emosinya

---

<sup>98</sup> Observasi peneliti di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, Jum'at 24 Mei 2024 pukul 08.00 WIB di Kelas

<sup>99</sup> Suyati, selaku wali kelas TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, *Wawancara*, Kamis, 6 Juni 2024 di ruang kelas.

saat bergabung dengan teman nya.<sup>100</sup> Menurut Fauziah dalam Jurnal Vini Melinda Dan Suwardi, bahwa anak diantar sampai ke gerbang sekolah dan tidak ditunggu orang tua termasuk sudah memiliki rasa kepercayaan diri dan tidak bergantung dengan orang lain dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan nya, anak yang sudah memiliki rasa kepercayaan diri pada dirinya akan mendapatkan keberanian dan mampu melakukan sesuatu serta dapat menentukan pilihan nya sendiri.<sup>101</sup> Hal ini di buktikan anak sudah berani masuk ke sekolah sendiri dan tidak menyuruh orang tuanya untuk mengantar bahkan anak-anak setelah masuk ke sekolah langsung menyapa dengan teman-temanya yang sedang bermain di halaman sekolah. Melalui dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan social yang diperlukan untuk berfungsi secara mandiri. Kemandirian ini juga didukung dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sehingga anak memiliki rasa keberanian dan rasa tanggung jawab.

2. Memakai dan melepas sepatu sendiri.

Memakai dan melepas sepatu sendiri itu termasuk dalam aspek sosial-emosional dalam kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab dan mandiri, hal ini diperkuat teori dari Rosmaya dkk yaitu perilaku yang diharapkan muncul dari aspek sosial-emosional dari anak, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang sesama serta toleransi yang tinggi. Kemudian dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) adalah menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah),

---

<sup>100</sup> Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun dan Mona Ardina, “Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4 (2), hlm 156.

<sup>101</sup> Vini Melinda, Suwardi, “Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak dalam Pembelajaran di Sentra Seni”. Jurnal AUDHI, Vol 3 No 2 (Januari 2021), hlm. 77.

dan bangga terhadap hasil karya sendiri. Memakai sepatu dan melepas sepatu sendiri melibatkan koordinasi motorik halus contohnya menarik tali sepatu atau membuka pengikat dan motorik kasar contohnya berdiri, membungkuk, kemandirian dalam hal ini menunjukkan perkembangan keterampilan fisik anak dan mengajarkan sikap tanggung jawab dan rasa percaya atas diri mereka sendiri.<sup>102</sup> Ketika anak sudah memiliki rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi maka mereka selalu ingin mencoba sesuatu yang baru dan tanpa bergantung pada orang lain. Seperti di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, anak sudah bisa memakai dan melepas sepatu sendiri dengan percaya diri, mandiri tanpa minta bantuan orang lain dan memiliki rasa disiplin, tanggung jawab dalam menaruh sepatunya di rak sepatu yang sudah disediakan.

3. Meletakkan tas di tempatnya.

Menurut Brewer Dalam Suci Pangestu, Sri Saparahayungsing dan Delrefi D, kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan tujuh indikator yaitu : kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi. Siswa yang menaruh tas pada tempatnya termasuk ke dalam kemampuan fisik yaitu kemampuan motorik terutama motorik halus.<sup>103</sup> Pembiasaan termasuk juga dalam menanamkan kemandirian anak, karena kemandirian akan muncul dengan cara pembiasaan yang dilakukan oleh guru, dari pembiasaan tersebut menyebabkan anak menunjukkan rasa disiplin, taat aturan, tanggung jawab. Anak-anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap dalam meletakkan tas di tempatnya, sudah paham dimana letak nama dan angkanya dalam rak tas tersebut, hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu

---

<sup>102</sup> Rosmaya, Edi Henri Mulyana, Tri Lestari, "Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini dalam pembelajaran Kelompok A RA Raihan Persis 27 Kecamatan Cihideung", Jurnal PAUD Agapedia, Vol.3 No.1, hlm 78.

<sup>103</sup> Suci Pangestu, Sri Saparahayuningsing dan Delrefi D, "Kemandirian Anak dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional (Studi Deskriptif Kuantitatif di PAUD Assalam Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)", Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 2 (2), hlm 88.

melaksanakan kemandirian dalam hal kebiasaan, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab.

4. Merapikan alat tulis dan alat bermain

Hal tersebut sesuai dengan analisis jurnal bahwa, di usia sekarang, sering mengingatkan anak untuk menjadi anak yang bersih atau menjadi anak yang rapi. Guru harus memberitahukan setelah bermain biasakan untuk membereskan alat mainan. Perilaku karakter mandiri dapat dilihat waktu membereskan alat main yang digunakan setelah bermain, anak harus membereskan alat mainan, agar anak memiliki rasa tanggung jawab dan terbiasa untuk membereskan suatu hal yang lain. Kemandirian berkaitan erat dengan disiplin yang merupakan proses pengawasan serta bimbingan yang dilakukan orang tua dan guru secara konsisten, contohnya menaruh tas, meletakkan sepatu, merapikan alat tulis dan alat bermain secara rapi, mematuhi peraturan di sekolah.<sup>104</sup> Dalam merapikan alat tulis dan alat bermain, anak-anak sudah paham bahwa setelah selesai kegiatan harus merapikannya kembali lalu menaruh di rak masing-masing, hal tersebut menunjukkan anak-anak sudah bisa bertanggung jawab, disiplin dalam merapikan alat tulis dan alat bermain.

5. Membuang sampah pada tempatnya

Dari hasil penelitian ini, Menurut Astiati, dalam jurnal Melda Sari M, Anizar Ahmad dan Rahmi bahwa, kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 137 tentang anak usia dini, disebutkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek sosial emosional usia 4-5 tahun, anak sudah mampu menunjukkan sikap karakter mandiri dalam memilih kegiatan salah satunya membuang sampah pada

---

<sup>104</sup> Melda Sari M, Anizar Ahmad, Rahmi, "Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini di TK Aisyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2, hlm 105.

tempatnyanya.<sup>105</sup> Teori menurut Yamin dalam Jurnal karya Vini Melinda dan Suwandi menyebutkan bahwa membuang sampah pada tempatnya termasuk menanamkan kemandirian anak dalam hal kebiasaan. Pemberian kebiasaan yang baik harus diberikan kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, karena kemandirian akan muncul dengan sendirinya melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Dari pembiasaan yang dilakukan maka anak akan berfikir secara kreatif untuk melakukan hal yang positif.<sup>106</sup>

Seperti yang dilakukan guru di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap yaitu membentuk kemandirian anak pada awal masuk sekolah dengan pembiasaan terlebih dahulu seperti guru mencontoh agar buang sampah pada tempatnya jangan sembarangan, dari situ anak sudah terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya dan bila di sekitar anak-anak atau lingkungan nya ada sampah berserakan otomatis anak sudah paham untuk mengambil sampah tersebut dan buang di tempat sampah. Hal tersebut sudah membentuk kemandirian anak dalam hal tanggung jawab, disiplin dan kepercayaan, kepercayaan yang dimaksud yaitu kepercayaan yang diberikan oleh guru kepada anak untuk menanamkan kemandirian, dari situlah anak mengembangkan kemandiriannya dengan caranya sendiri, melakukan sesuatu dengan caranya sendiri tanpa dibantu oleh gurunya.

6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Kegiatan tersebut termasuk kedalam kemandirian aspek mengendalikan emosi sejalan dengan pendapat Yamin, yang mengemukakan bahwa anak yang mampu mengendalikan emosi adalah anak mampu untuk mengontrol emosinya serta memiliki rasa

---

<sup>105</sup> Melda Sari M, Anizar Ahmad, Rahmi, "Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia.....hlm 101.

<sup>106</sup> Vini Melinda, Suwardi, "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak dalam Pembelajaran di Sentra Seni". Jurnal AUDHI, Vol 3 No 2 (Januari 2021), hlm. 77.

empati kepada teman lainnya.<sup>107</sup> Dalam hal mencuci tangan termasuk melibatkan pemahaman tentang tahap perkembangan anak, contoh yang baik dan anak-anak dapat menegmbangkan kebiasaan cuci tangan yang sehat dan mandiri. Melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, anak-anak sudah paham sebelum melaksanakan cuci tangan, anak harus memakai sandal yang sudah disediakan dan anak mampu mengendalikan emosinya untuk antri dengan tertib, tidak berebut, disiplin dan menggunakan sabun. Memberikan anak tanggung jawab untuk mencuci tangan sendiri dapat mampu membantu mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri, ini termasuk dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian`

#### 7. *Toilet Training*

*Toilet training* adalah proses kompleks yang melibatkan factor perkembangan psikologis, kognitif, social dan lingkungan. Pendekatan yang baik akan mempertimbangkan kesiapan anak dan menggunakan metode positif untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian. Berasarkan teori dari Halida dan Dita Habsari, tujuan dari pengajaran *toilet training* adalah mengajarkan kepada anak untuk mengontrol keinginannya ketika BAB atau BAK. Hal ini berhubungan dengan perkembangan sosial dan kepribadian anak, dituntut secara sosial untuk menjaga kebersihan diri dan melakukan BAB atau BAK pada tempatnya, yaitu toilet.<sup>108</sup> Di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap, dalam hal anak-anak ingin BAK sudah termasuk mandiri karena anak sudah bisa ke kamar mandi sendiri tanpa minta bantuan oleh gurunya, tetapi dalam hal BAB, anak masih di dampingi oleh gurunya karena

---

<sup>107</sup> Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun dan Mona Ardina, “Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4 (2), hlm 156.

<sup>108</sup> Halida dan Dita Habsari, “Pembiasaan Orang Tua dalam Menerapkan Toilet Training (TT) pada anak Usia 2-3 Tahun di Pontianak, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, hlm 792.

takut kurang bersih dalam membersihkannya dan anak-anak paham setelah selesai BAB atau BAK harus cuci tangan dengan sabun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membentuk kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap telah dilaksanakan sudah baik, upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu dengan menerapkan kegiatan-kegiatan seperti masuk ke sekolah tanpa ditunggu oleh orang tuanya, memakai dan melepas sepatu sendiri, meletakkan tas di tempatnya, merapikan alat tulis dan alat bermain, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, *toilet training*. Sehingga anak-anak akan menjadi anak yang mandiri yaitu anak memiliki rasa kepercayaan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, sudah tidak bergantung pada orang tua atau orang lain, memiliki motivasi untuk memilih atau melakukan sesuatu yang anak inginkan dan anak memiliki rasa tanggung jawab. Guru juga menanamkan kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap melalui kepercayaan, kebiasaan, komunikasi dan disiplin.

#### **B. Saran**

- a. Bagi guru kelas B di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap diharapkan dapat menggunakan kegiatan atau metode pembelajaran lebih bervariasi, kreatif dan inovatif yang berhubungan dengan kemandirian agar mencapai tujuan dalam mengembangkan kemandirian anak.
- b. Bagi guru kelas B di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap diharapkan saling menginformasikan dengan wali murid mengenai perkembangan kemandirian anak baik di rumah ataupun di sekolah.
- c. Bagi guru kelas B di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap diharapkan dalam membentuk kemandirian anak lebih bisa dikembangkan semakin banyak lagi sehingga bentuk kemandirian anak yang sudah

dimiliki oleh anak-anak kelas B lebih meningkat. Meskipun bentuk kemandirian yang telah dicapai oleh anak-anak sudah baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Format PAUD : Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, H. 2015. “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”. *Jurnal Edukasi*. Vol.13, No. 2.
- Desi Nurfitriani, Kristiana Maryani, Cucu Atikah. 2023. “Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Izzah Kota Serang”, *Jurnal AUDHI* Vol. 6, No. 1, <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI> , diakses 10 Juli 2024, pukul 12.15.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dr. H. Jamaludin, Dindin. Mei 2010. *Metode Pendidikan Anak*. Jawa Barat : Penerbit Pustaka Al-Fikriis.
- Edi, Fandi, Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik* , Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Halida dan Dita Habsari, “Pembiasaan Orang tua dalam menerapkan Toilet Training (TT)”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hlm. 791.
- Hasan, Alwi. 2007. *Upaya*. Jakarta: Balai Pustaka
- I'in, M.Thamrin dan Sutarmanto. 2015. “Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 4, No.9.

- Ilviana. 2021. “Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Karunia Ceria Sukabumi”, *Skripsi*, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT.Rosdakarya
- Marnawi, dkk. 2020. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Purwokerto : Rizquna.
- Melda Sari M, Anizar Ahmad, Rahmi. 2020. “Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini di TK Aisyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, <https://jim.usk.ac.id>, diakses 14 September, pukul 14.09.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Nur. 2018. “Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK Masyitoh Tlogoadi Mati Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta : Universitas Ama Ata Yogyakarta.
- Munandar, Utami. 1995. *Kreativitas dan Kebakatan*. Jakarta:Grasindo Pustaka Utama.
- Munawir et al. 2022. “Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional”. Vol. 7, No. 1, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=fungsi+dan+peran+guru&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=fungsi+dan+peran+guru&btnG=), diakses 19 Desember 2023, pukul 12.48.
- Nurani, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Nurul Ihsani, et. al.. 2018. “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1.

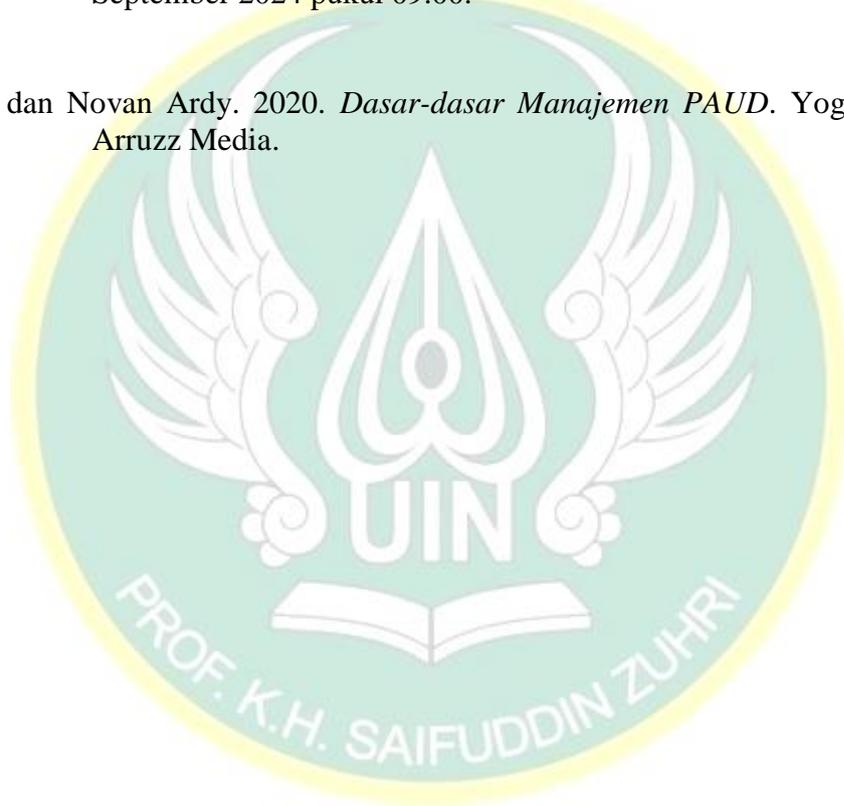
- Prastowo, Andi. 2010, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : DIVA Press.
- Rantina, Mahyumi. 2015. "Penigkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Pactical Life ( Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9, No. 2.
- Rasidi dan Mamluatul Jannah. 2022. "Peran Guru Dalam Menbentuk Karakter Mandiri Anak di Islamiyah Bujur Tengah", *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian*, Vol. 8, No. 1.
- Rosmaya, Edi Henri Mulyana, Tri Lestari. 2019. "Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini dalam pembelajaran Kelompok A RA Raihan Persis 27 Kecamatan Cihideung", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.3 No.1, <https://ejournal.upi.edu>, diakses 14 September 2024, pukul 12.18.
- Silviyana, M. 2016. *Upaya Dalam Mengatasi Kualitas Agama Islam di SDN 1 Biting. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Suci Pangestu, Sri Saparhayuningsing dan Delrefi D. 2017. "Kemandirian Anak dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional (Studi Deskriptif Kuantitatif di PAUD Assalam Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 2 (2), <https://ejournal.unib.ac.id> diakses Minggu, 15 September 2024 pukul 11.50.'
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukanti et al. 2008. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise Uny Terhadap Profesionalitas Guru Berdasarkan Undangundang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 6, No. 2.
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press.

Supriyatno dan Triyo. 2011. *Humanitas-Spiritual Dalam Pendidikan*, UIN-Malang Press : Anggota IKAPI.

Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung : Nilacakra.

Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun dan Mona Ardina. 2019. “Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (2), <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>, diakses Minggu, 15 September 2024 pukul 09.00.

Wiyani dan Novan Ardy. 2020. *Dasar-dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta : Arruzz Media.





## Lampiran 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

### 1. Sejarah singkat berdirinya sekolah TK Dinul Islam Al Bahriyah

TK Dinul Islam Al Bahriyah berdiri pada tahun 1998 di daerah Kebon Baru Cilacap, tepatnya di jalan Singalodra No 6 Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. TK Dinul Islam Al Bahriyah berdiri karena dalam rangka berpartisipasi terhadap bangsa, khususnya di bidang Pendidikan dengan kepengurusan bapak H. Amir Azhar dan penanggung jawab adalah Yayasan Al Fatah Jayanihim.

Pada tanggal 5 Februari 2016 TK Dinul Islam Al Bahriyah telah mempunyai akta perkumpulan dengan nomor 86 yang telah dikeluarkan oleh notaris Kabupaten Demak, Siti Nur Azizah S, H,M,Kn.

### 2. Visi, misi sekolah TK Dinul Islam Al Bahriyah

#### 1. Visi

Kuat dalam Agama, Berilmu, dan Berbudaya.

#### 2. Misi

- 1) Mengupayakan agar anak memiliki dasar agama dan ilmu pengetahuan melalui pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar.
- 2) Mengupayakan agar peletakan Dasara tersebut dilakukan oleh guru yang professional, disiplin, dedikasi tinggi, berkepribadian, penuh kasih sayang.
- 3) Mengupayakan semua elemen sekolah, orang tua siswa, masyarakat, sehingga TK Dinul Islam Al Bahriyah dapat memiliki sarana dan prasarana dari lingkungan yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

## 3. Data Guru dan Anak Kelas B TK Dinul Islam Al Bahriyah.

## Data guru TK Dinul Islam Al Bahriyah

Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan
R. Fiyamira	Cilacap, 25-10-1994	Kepala Sekolah
Suyati	Cilacap, 08-04-1975	Guru
Sri Maret Riyani	Cilacap, 15-03-1969	Guru
Sari Dwi Yulianti	Cilacap, 24-07-1974	Guru
Emi Setyowati, S.Pd.AUD	Cilacap, 07-05- 1985	Guru

## Data anak kelas B TK Dinul Islam Al Bahriyah

No	Nama Anak Kelas B		
	B1	B2	B3
1.	Aufa Ahimsa A	Alfandy H	Abbas A
2.	Alfan Rizki R	Arietta Putri	A.Raden W
3.	Arnav	Arsa P	Almeera R
4.	Bayu K	Arsi P	Aqila A
5.	Cantika M	A.Dara W	Azizah K
6.	Fathan P	Chelsea I	Chaira F
7.	Galuh I	Irsyaa P	Galih R
8.	Jovinka P	Khalifa A	Haikal D
9.	Kenzie A	Lia Ardilla	Irsyavani
10.	Kharisma R	M. Adzani M	M. Hafiz M
11.	M. Ilham A	M. Azril H	M. Nizam A
12.	M. Umar A	P. Ghazy	Rangga M
13.	Naila Yumna	Shakti V	Rafid L
14.	Tavisha A	Sheerena	Tsaqifa Hilya K
15.	Vania A	Sultan F	
16.		Syifa N	

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### A. Pedoman Observasi

Tujuan : Untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk kemandirian anak.

### B. Pedoman Wawancara

Upaya apa saja yang anda lakukan untuk membentuk anak yang mandiri?

### C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi pendukung kemandirian anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap

## Lampiran 3. Hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi

### 1. Hasil Observasi

#### Observasi 1

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Pukul : 07.30 – 10.00

Subjek : Guru kelas dan Siswa TK Dinul Islam Al Bahriyah  
Cilacap

Lokasi : TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap

Pada observasi pertama hanya melakukan pengamatan dilingkungan sekolah, berdasarkan observasi yang diperoleh, peneliti melihat setiap anak masuk ke sekolah tanpa di antar oleh orang tua nya, lalu guru menyambut anak di gerbang sekolah dengan salam dan mengucapkan selamat pagi kemudian akan dijawab oleh anak. Anak masuk ke sekolah dengan gembira, sebelum masuk ke kelas anak melepaskan sepatunya dan menaruh di rak sepatu. Kemudian anak masuk ke kelas menaruh tas di rak yang sudah ada namanya.

Setelah bel berbunyi, anak langsung berkumpul di halaman untuk senam pagi, membaca asmaul husna dan shalawat bersama-sama sebelum masuk ke kelas masing-masing untuk mulai pembelajaran.

## Observasi 2

Hari/Tanggal : Selasa-Jum'at, 21-24 Mei 2024

Pukul : 07.30 – 10.00

Subjek : Guru kelas dan Siswa TK Dinul Islam Al Bahriyah  
Cilacap

Lokasi : Ruang kelas

Pada observasi kedua ini dilakukan di ruang kelas hasil dari observasi ini, setelah selesai senam pagi, membaca asmaul husna dan shalawat, kepala sekolah memanggil per kelas secara bergantian, untuk kelas yang sudah dipanggil langsung berbaris didepan kelas, untuk anak yang menyiapkan barisan secara bergantian, sebelum masuk ke kelas anak mengucapkan salam dan langsung duduk di karpet untuk membaca doa sebelum belajar.

Pada saat pembelajaran dimulai, guru hanya menerangkan kegiatan hari ini, saat anak diberi tugas guru tidak membantunya kecuali ada anak yang belum paham akan dibantu itupun hanya memberi contoh sekali saja. Selain itu anak dilatih untuk mengambil alat tulis sendiri dan merapikannya kembali ke tempat yang telah disediakan di rak masing-masing. Setelah selesai mengerjakan tugas, anak-anak langsung duduk di karpet untuk berdoa sebelum cuci tangan setelah berdoa anak-anak langsung antri dengan tertib dan tidak berebut.

Pada saat jam istirahat dan sudah selesai cuci tangan, anak mengambil tas masing-masing lalu duduk di karpet untuk berdoa sebelum makan, guru membiarkan anak yang membawa bekal dan jajan untuk membuka sendiri, guru hanya mengawasi atau membantu bila ada anak yang kesusahan. Guru juga membiasakan kepada anak untuk sampah jajan atau makanan yang jatuh harus dibuang ke tempat sampah. Pada waktu pulang sekolah anak memakai tas dan sepatunya sendiri tanpa minta bantuan ke gurunya.

## 2. Hasil Wawancara

### a. Narasumber 1

Nama : Sari Dwi Yulianti  
 Jabatan : Guru kelas B1  
 Hari/ Tanggal : Kamis/ 6 Juni 2024  
 Waktu : 10.00-10.30

Peneliti : Maaf bu, mengganggu waktunya hehe, disini saya ingin mewawancarai ibu terkait tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak terutama di TK Dinul Islam Al Bahriyah itu seperti apa nggih?

Narasumber : Ohhya gapapa mbaa, santee ajaa hahaha jadi upaya guru dalam kemandirian ya mba?

Peneliti : Heheh nggih bu, kemarin kan saya lihat anak-anak sudah memiliki karakter mandiri, saat masuk ke sekolah menyapa guru di depan juga gembira, nah apa yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak?

Narasumber : *Untuk upaya guru membentuk kemandirian anak, disini mulai melatih pembiasaan mandiri seperti masuk ke sekolah dan ke dalam kelas tanpa di damping ortu, memberikan contoh sebelum masuk ke kelas, sepatunya di lepas dan di taroh dirak, setelah masuk kelas tas nya juga di taruh di rak masing-masing.*

Peneliti : Oh berarti lebih ke pembiasaan dan guru memberikan contoh terlebih dahulu gitu ya bu?

Narasumber : Iya mba, tapi kita cuma kasih contoh yaa, sekali dua kali lah, biar anak bisa mandirii dan ga terbiasa apa-apa minta tolong gituu .

Peneliti : Ohh nggih nggih bu, mmmm selanjutnya bu, selain pembiasaan masuk ke sekolah tanpa di tunggui orang tua, saya melihat anak sudah paham kalau mau masuk kelas itu sepatunya dilepas dan di taroh di rak, itu kira-kira guru memperkenalkan ke anak tu gimana bu?

Narasumber : *Untuk pembiasaan memakai dan melepas sepatu di sini, awal-awal masuk sekolah itu ya mbaa, guru-guru ajarkan gimana caranya memakai dan*

*melepas sepatu nya trus nanti taroh di rak sepatu sebelum masuk ke kelas bahkan saat sebelum masuk ke sekolah pun, di depan gerbang tu saat anaknya salim ke gurunya, otomatis gurunya mengingatkan kembali kalau masuk ke kelas sepatu di lepas, trus kalau mau main di halaman sekolah bisa pakai sepatunya kembali atau memakai sandal, gitu paling mbaa. Ohyaa, kalau ada anak yang belum bisa makai sepatu sendiri, kita tetap membantu tapi ga langsung di pakai kan, lebih ke arahkan gimana caranya, contohnya harus kaki kanan dulu seperti itu mba.*

Peneliti : Tapi yang saya lihat, rata-rata anak sudah bisa memakai sepatunya sendiri loh bu, ga ada yang minta bantuan gitu.

Narasumber : Iya alhamdulillah, karena ya sejak awal-awal masuk sekolah kita usahakan anak mulai mandiri gitu.

Narasumber : Trus pembelajaran atau kegiatan, *saat anak belajar dikelas yang membutuhkan alat tulis, langsung mengambil alat tulis nya di rak masing-masing dan merapihkan kembali bila sudah selesai menyelesaikan tugasnya. Alat bermain ya juga gitu mbaa, ntah itu waktu istirahat atau saat sudah selesai mengerjakan tugasnya, kadang-kadang ada anak yang mengambil alat bermain, lalu merapihkan kembali bila waktu istirahat telah selesai, guru selalu mengingatkan agar merapikan kembali biar jadi kebiasaan kalau mengambil sesuatu harus dirapikan kembali.*

Peneliti : Ohya kemarin saya lihat, setelah ibu menerangkan tugas hari itu, anak-anak langsung mengambil alat tulis masing-masing tanpa disuruh nggih.

Peneliti : Baik bu, mungkin itu saja yang saya tanyakan terkait cara guru membentuk kemandirian anak terutama di TK Dinul Islam Al Bahriyah

Narasumber : Wahhh, sudah yahh ga kerasa yahh

Peneliti : Hehehe nggih bu, terima kasih bu sudah menjawab pertanyaan sayaa, maaf bila ada kata yang kurang berkenan nggih bu

Narasumber : Sama sama mba, saya juga minta maaf bila tadi saya jawab nya mungkin ada yg kurang, nanti bisa di tambahkan sama guru kelas yang lainn nggihh

b. Narasumber 2

Nama : Emi Setyowati, S.Pd.AUD  
 Jabatan : Guru kelas B2  
 Hari/ Tanggal : Kamis/ 6 Juni 2024  
 Waktu : 10.30-11.00

Peneliti : Maaf bu, mengganggu waktunya nggih, tadi saya sudah wawancara dengan bu Sari, sekarang saya ingin mewawancarai ibu topik nya sama yaitu tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak terutama di TK Dinul Islam Al Bahriyah itu seperti apa nggih?

Narasumber : Ohhya sekarang kloter ke 2 yah mba hahaha, baik tentang apa yah tadi kemandirian anak kan?

Peneliti : Heheh nggih bu, tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak, nah yang akan saya tanyakan, bagaimana cara guru membentuk atau mengenalkan kemandirian anak bu?

Narasumber : *Ohh kalo disini biasanya awal-awal pengenalan sekolah sekitar 3 minggu pertama guru mulai mengamati karakter masing-masing anak mbaa, apakah sudah bisa beraktivitas mandiri atau belum lalu kita juga mendampingi agar anak mulai bisa melakukan aktivitas mandiri melalui metode pembiasaan.*

Peneliti : Oh jadi yang dilakukan pertama kali yaitu guru mengamati dulu karakteristik anak baru ke metode pembiasaan yahh.

Narasumber : Iya mba betul, kan sebelumnya kita gatau di rumah di didik mandiri atau tidak dengan orang tua nya, jadi ya kita amati dulu.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya bu, kemarin saya lihat, orang tua mengantar anaknya cukup sampai gerbang dan tidak ditunggu, berarti itu guru bekerja sama dengan orang tua atau bagaimana bu?

- Narasumber : *Iya mba betul, saat masuk ke sekolah, anak sudah tidak diantar orang tua nya sampai masuk ke kelas hanya sampai di gerbang sekolah saja, kita bekerja sama dengan wali murid pada saat rapat pertemuan wali murid untuk melatih kemandirian anak juga ya mbaa, orang tua cukup mengantarkan sampai ke gerbang saja dan alhamdulillah orang tua nya kooperatif mbaa trus anak juga langsung bermain sama teman-temannya, gembira gitu lah.*
- Peneliti : *Oohh alhamdulillah, berarti orang tua juga ngerti ya bu, biar anak-anak nya bisa belajar mandiri nggih.*
- Peneliti : *Selain kegiatan yang tadi, guru melatih kegiatan apalagi bu?*
- Narasumber : *disini juga dilatih untuk membuang sampah pada tempatnya mbak, itu termasuk melatih kemandirian kan agar anak kalau lagi makan jajan atau sedang melakukan sesuatu tidak membuang sampah sembarangan. Emang ngajarin anak buang sampah di tempatnya itu ga gampang, jadi kita menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu mbaa, seperti kita mencontohkan menjaga kebersihan kalau ada sampah di sekitarnya buanglah pada tempatnya terus memberi tahu bahwa ada hadits yang berhubungan dengan kebersihan.*
- Peneliti : *Ohh makanya kemarin saya melihat, tanpa disuruh pun anak langsung membuang sisaan kertas saat pembelajaran menempel, berarti bukan hanya ucapan tapi guru juga memberikan contoh yahhh.*
- Narasumber : *Iya mbaa, anak umur segini kan lagi menirukan orang-orang di sekitarnya yah, jadi ya kita harus kasih contoh biar anak meniru gitu..*
- Peneliti : *Baik bu, mungkin itu saja yang saya tanyakan terkait cara guru membentuk kemandirian anak terutama di TK Dinul Islam Al Bahriyah.. Terima kasih bu sudah menjawab pertanyaan sayaa, maaf bila ada kata yang kurang berkenan nggih bu.*
- Narasumber : *Sama sama mba, nanti misal ada yang kurang atau ada pertanyaan lain bisa di tanyakan kembali yahh*
- Peneliti : *Hehehe baik bu.*

## c. Narasumber 3

- Nama : Suyati  
 Jabatan : Guru kelas B3  
 Hari/ Tanggal : Kamis/ 6 Juni 2024  
 Waktu : 11.30-12.00
- Peneliti : Permissi bu, sedang sibuk nggih bu? Maaf nggih mengganggu waktunya, saya ingin mewawancarai tentang skripsi saya ya bu..
- Narasumber : Eeéh ngga mba, kan udah selese juga saya, gimana mba wawancara tentang apa?
- Peneliti : Tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak bu.
- Narasumber : Tadi saya sudah wawancara dengan bu Sari dan bu Emi, jadi yang dilakukan yaitu dengan metode pembiasaan nggih bu, nah yang akan saya tanyakan, kenapa menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk kemandirian anak bu terutama di TK Dinul Islam Al Bahriyah?
- Narasumber : Iya disini kita lebih menggunakan kegiatan atau metode pembiasaan karena *penggunaan metode pembiasaan itu sangat penting diterapkan ke anak usia dini karena anak kan masih berada dalam awal pembentukan kepribadiannya ya, kalau kita melaksanakan kegiatan rutin minimal akan membentuk kemandirian baik dari sisi pola pikir maupun dari sisi perilaku.*
- Peneliti : Oh berarti biar dari kecil sudah di didik mandiri nggih bu? hehehe
- Narasumber : Iya mba betul, biar nanti kalau udah besar jadi terbiasa mandiri
- Peneliti : Pertanyaan selanjutnya bu, bagaimana guru mengajarkan anak saat meletakkan tas di rak?, awalnya kemarin saya lihat di kelas tu, anak masuk ke kelas langsung menaruh tas nya di rak masing masing, rapi dan sesuai dengan nama nya.
- Narasumber : *Untuk pembiasaan menaruh tas pada tempatnya, kita sudah ajarkan pada saat awal masuk sekolah mbaa.. setiap rak ada tulisan nama anak-anak nya, kita juga kasih tau letak nama mereka di rak biar*

*ga ketuker sama yang lain, kalau yang angka itu mengantisipasi si anak yang belum tau huruf atau namanya sendiri, tapi sejauh ini anak sudah paham semua.*

- Peneliti : Oh begitu bu, dilatih dari awal masuk nggih.
- Peeneliti : Selain kegiatan yang tadi seperti masuk ke sekolah tanpa di tunggu orang tua, memakai dan melepas sepatu sendiri, meletakkan tas di tempatnya, merapikan alat tulis sama membuang sampah pada tempatnya, guru melatih kegiatan apalagi bu?
- Narasumber : Mmmmmm cuci tangan sama *toilet training* belum ya mba?
- Peneliti : Iya bu belum.
- Narasumber : Okay, untuk cuci tangan *kita biasakan anak abis kegiatan selesai, anak-anak harus cuci tangan untuk persiapan makan, sebelum itu kita baca doa sebelum cuci tangan jadi anak langsung duduk di karpet untuk berdoa lalu mengambil sandal nya masing-masing, cuci tangan secara antri dan tertib, itu dilakukan juga kalo udah selesai makan mbak.*
- Narasumber : *untuk toilet training mbaa, kita awal-awal melatih nya dengan cara lisan dan praktek contohnya, kalau udah kerasa pengen pipis bilang ke gurunya, nanti awal-awal kita bantu atau antar ke kamar mandi, itu kita latih seminggu mbakk, setelah itu bisa ke kamar mandi sendiri, tapi untuk BAB kita masih dampingi mba.*
- Peneliti : Berarti sampai sekarang bu, kalau ada anak yang ingin BAB masih dibantu?
- Narasumber : Iya mba, *karena kan maaf ya, mesti cebok gitu hehehe, jadi takut ga bersih atau masih berceceran hehe maaf ya mbak, nah kita bantu untuk cebok gitu.. tapi rata-rata anak sudah bisa mandiri ko dalam toilet training. Ohya, abis BAB atau BAK anak-anak harus cuci tangan karena menghindari dari kuman, bakteri atau virus gtu.*
- Peneliti : Hehehe iya gapapa bu, namanya masih anak-anak butuh bimbingan nggih bu.
- Peneliti : Baik bu, mungkin itu saja yang saya tanyakan

terkait cara guru membentuk kemandirian anak terutama di TK Dinul Islam Al Bahriyah.

Terima kasih bu sudah menjawab pertanyaan sayaa, maaf bila ada kata yang kurang berkenan nggih bu.

Narasumber : Sama sama mba, semoga jawaban saya cukup membantu nggih mbaa.

Peneliti : Nggih bu hehehe.



### 3. Hasil Dokumentasi

#### Dokumentasi pendukung kemandirian anak

- ✓ Guru menyambut anak-anak di depan gerbang sekolah dan anak masuk ke kelas masing-masing tanpa di tunggu oleh orang tua nya.



- ✓ Anak sedang memakai dan melepas sepatunya lalu menaruh sepatu di rak yang sudah disediakan di luar kelas tanpa minta bantuan oleh guru





- ✓ Anak masuk ke kelas dan langsung menaruh tas nya di rak masing-masing sesuai dengan nama nya



- ✓ Setelah selesai kegiatan pembelajaran, anak mengembalikan alat tulisnya kembali ke rak masing-masing dan anak juga merapikan alat bermain nya karena jam istirahat selesai, waktunya untuk persiapan cuci tangan sebelum makan.



- ✓ Pada saat jam makan, anak yang membawa bekal atau jajan dari rumah, bungkusnya selalu dibuang ke tempat sampah yang sudah disediakan di kelas masing-masing.



- ✓ Setelah selesai kegiatan pembelajaran, anak langsung cuci tangan dengan sabun untuk persiapan makan.



- ✓ Wawancara peneliti dengan Ibu Sari Dwi Yulianti (Guru Kelas B1)



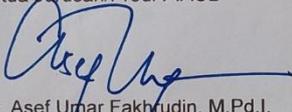
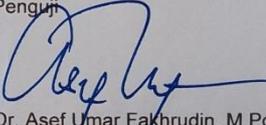
- ✓ Wawancara peneliti dengan Ibu Emi Setyowati, S.Pd.AUD (Guru kelas B2)



- ✓ Wawancara peneliti dengan Ibu Suyati (Guru kelas B3)



## Lampiran 4. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b>  <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b>  <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>          Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126          Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  <a href="http://www.uinsaizu.ac.id">www.uinsaizu.ac.id</a></p>			
<p><b>SURAT KETERANGAN</b>  <b>SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b>          No. B. 3181 /In.17/FTIK.J/PIAUD/PP.00.9/11/2023</p>				
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :</p>				
<p><b>UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI TK DINUL ISLAM AL BAHRIYAH CILACAP</b></p>				
<p>Sebagaimana disusun oleh:</p>				
Nama	: Salsabila Putri Sarita			
NIM	: 1917406017			
Semester	: 9			
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini			
<p>Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2023</p>				
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>				
<p>Purwokerto, 7 Desember 2023</p>				
<p>Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD</p>	<p>Penguji</p>			
				
<p><u>Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.</u> NIP. 198304232016011001</p>	<p><u>Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.</u> NIP. 198304232018011001</p>			
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 2px;">IAIN.PWT/FTIK/05.02</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Tanggal Terbit : diisi tanggal</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">No. Revisi : 0</td> </tr> </table>	IAIN.PWT/FTIK/05.02	Tanggal Terbit : diisi tanggal	No. Revisi : 0
IAIN.PWT/FTIK/05.02				
Tanggal Terbit : diisi tanggal				
No. Revisi : 0				

## Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**No.78/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Salsabila Putri Sarita  
 NIM : 1917406017  
 Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024  
 Nilai : 80 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Suparjo, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 6. Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Salsabila Putri Sarita  
 No. Induk : 1917406017  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Pembimbing : Ellen Prima, S. Psi., M.A  
 Nama Judul : Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 20 Maret 2023	Revisi Penulisan Tanda Baca		
2.	Rabu, 5 Juli 2023	Revisi Isi Proposal Skripsi		
3.	Jum'at, 14 Juli 2023	Revisi Panduan Skripsi (Penulisan)		
4.	Kamis, 14 September 2023	Ganti judul Proposal Skripsi		
5.	Selasa, 19 September 2023	ACC Proposal Skripsi		
6.	Senin, 12 Februari 2024	Bimbingan Bab 2-3, dilanjutkan Bab 4		
7.	Rabu, 11 September 2024	Bimbingan Lanjutan Penulisan Bab 4		
8.	Selasa, 17 September 2024	Bimbingan Bab 4 Lengkap		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
 www.uinsaizu.ac.id

9.	Rabu, 18 September 2024	Bimbingan Bab 5		
----	-------------------------	-----------------	--	--

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 18 September 2024  
 Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S. Psi., M.A  
 NIP. 19890316201503 2 003

## Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2410/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Mei 2024

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap  
 Kec. Cilacap Selatan  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Salsabila Putri Sarita  |
| 2. NIM             | : 1917406017  |
| 3. Semester        | : 10 (Sepuluh)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini   |
| 5. Alamat          | : Jalan Wersut No 39 RT 03 RW 02 Kelurahan Cilacap<br>Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap |
| 6. Judul           | : Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap               |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap |
| 2. Tempat / Lokasi   | : TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap    |
| 3. Tanggal Riset     | : 18-05-2024 s/d 18-07-2024   |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan  
 Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Kepala sekolah TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap
2. Guru TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap

## Lampiran 8. Surat Balasan Permohonan Ijin Riset Individu



**TAMAN KANAK-KANAK DINUL ISLAM**  
**AL-BAHRIYAH**



**Jl.Singalodra No 6 Tlp 521511 Kebon Baru - Cilacap**

No : 04/TK DIA/IX/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Balasan Permohonan Ijin Riset Individual

Cilacap, 19 September 2024

Kepada  
 Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah  
 UIN SAIZU Purwokerto  
 Di Tempat

Assalamualaikum wr wb

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami :

Nama : R. Fiyamira, S.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Instansi : TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap

Menerangkan bahwa :

Nama : Salsabila Putri Sarita  
 NIM : 1917406017  
 Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD  
 Universitas : UIN SAIZU Purwokerto

Telah melakukan Riset Individual di TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap pada tanggal 18 Mei 2024-18 Juli 2024 dengan ketentuan sebagai berikut :

Obyek : Pembentukan kemandirian anak  
 Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dapat dipertimbangkan.

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat kami,  
 Kepala TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap

  
 R. Fiyamira, S.Pd

## Lampiran 9. Hasil Turnitin Skripsi

### 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

#### Top Sources

- 16%  Internet sources
  - 4%  Publications
  - 13%  Submitted works (Student Papers)
-

## Lampiran 10. Sertifikat Pengembangan Bahasa IQLA


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
**Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624**

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
 NoB-5688/Un.19/K.Bhs/PP.00910/2023

<p>This is to certify that</p> <p>Name : <b>SALSABILA PUTRI SARITA</b> :</p> <p>Place and Date of Birth : <b>Cilacap, 24 Desember 2000</b> :</p> <p>Has taken <b>IQLA</b> :</p> <p>with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : <b>16 Oktober 2023</b> :</p> <p>with obtained result as follows :</p> <p><b>Listening Comprehension: 44</b>    <b>Structure and Written Expression: 41</b>    <b>Reading Comprehension: 50</b></p> <p style="text-align: center;"> <b>Obtained Score : 450</b>    <b>المجموع الكلي : 450</b> </p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء</p>
--	---

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.    تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.





Purwokerto, **16 Oktober 2023**

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI    IQLA Iktihabārit al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



## Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**

**Nomor: In.17/UPT.MAJ/14512/05/2022**

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : SALSABILA PUTRI SARITA**  
**NIM : 1917406017**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>86</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>76</b>
<b># Imla`</b>	<b>:</b>	<b>88</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>78</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>78</b>



Purwokerto, 30 Mei 2022



ValidationCode

## Lampiran 13. Sertifikat PPL



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
 Diberikan Kepada :

**SALSABILA PUTRI SARITA**  
**1917406017**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
 NIP. 19711021 200604 1 002

## Lampiran 14. Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green border and features decorative green and yellow wave patterns at the top-left and bottom-right corners. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPILAS logo.

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1318/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SALSABILA PUTRI SARITA**  
 NIM : **1917406017**  
 Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
 Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.




*Certificate Validation*

## Lampiran 15. Sertifikat Aplikasi Komputer

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

---

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	85 / A-

No. IN.17/UPT-TIPD/10135/IX/2022

Diberikan Kepada:

**SALSABILA PUTRI SARITA**  
**NIM: 1917406017**

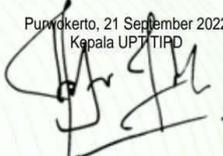
Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 24 Desember 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 21 September 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP: 19801215 200501 1 003

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHI

## Lampiran 16. Sertifikat HMJ PIAUD



**SERTIFIKAT**  
NO. 13/A1/HMJ PIAUD/II/2022  
Diberikan Kepada:

**SALSABILA PUTRI SARITA**

atas dedikasi sebagai  
Anggota Divisi Hukum Kesatuan Bangsa dan Politik

HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO PERIODE 2021/2022



Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

*[Signature]*  
H. Feri Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322205011002

Purwokerto, 21 Februari 2022  
Ketua HM PIAUD 2021/2022



*[Signature]*  
Safitri  
NIM. 1917406073

UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

1. Nama : Salsabila Putri Sarita
2. NIM : 1917406017
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Desember 2000
4. Alamat : Jalan Wersut No 39 RT 03/02 Cilacap  
Selatan,Cilacap
5. Nama Ayah : Tarno
6. Nama Ibu : Sari Dwi Y
7. Email : [salsabilaputrisarita637@gmail.com](mailto:salsabilaputrisarita637@gmail.com)
8. Hobi : Jalan-jalan, kuliner

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. TK Dinul Islam Al Bahriyah Cilacap (Lulus Tahun 2006)
- b. SD Negeri 01 Cilacap (Lulus Tahun 2012)
- c. SMP N 8 Cilacap (Lulus Tahun 2015)
- d. SMA Muhammadiyah 1 Cilacap (Lulus Tahun 2018)
- e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Lulus Teori Tahun 2023)

### 3. Pengalaman Organisasi

- a. HMJ PIAUD UIN SAIZU Purwokerto
- b. PIAUD STUDIO UIN SAIZU Purwokerto